

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin

Sejarah singkat berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin mulai pada bulan 20 Agustus 2000. Beberapa mahasiswa yang memelopori untuk membentuk latihan Persaudaraan Setia Hati Terate di kampus UIN Antasari Banjarmasin di antaranya Agus. R, Soleman, Mirhan, Gajali, (Alm) Ramadhani dan lain-lain. Pertama kali latihan mendapatkan siswa kurang lebih 60 mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin yang dilakukan di halaman FTK (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) Kampus 1 UIN Antasari Banjarmasin.¹

Pada tiga bulan pertama Persaudaraan Setia Hati Terate di UIN Antasari Banjarmasin telah terdaftar sebagai komisariat di Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Banjarmasin, seperti acara kenaikan tingkat yang dilaksanakan enam bulan sekali, atau pendelegasian calon pelatih yang dilakukan setiap satu tahun sekali.

¹*Dokumen UKM-BD PSHT Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Tahun 2020.*

2. Tujuan, Visi dan Misi Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin

Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari

Banjarmasin memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mempertebal rasa ke-Tuhanan Yang Maha Esa.
- b. Mempertinggi seni budaya pencak silat dengan berpedoman pada wasiat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).
- c. Mempertebal rasa cinta kasih kepada sesamanya.
- d. Menanamkan jiwa kesatri, cinta tanah air dan bangsa Indonesia.
- e. Mempertinggi mental spritual dan fisik bangsa Indonesia pada umumnya warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) khususnya.
- f. Mempertebal kepercayaan diri sendiri bagi setiap anggota warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) atas dasar kebenaran.
- g. Ikut serta mendidik manusia berbudi luhur tahu benar dan salah serta berjiwa Pancasila.²

Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari

Banjarmasin memiliki visi dan misi untuk mencapai penyelenggaraan pendidikan yang baik. Adapun visi dari organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin yaitu:

“Mewujudkan Anggota yang disiplin dan memiliki kemampuan beladiri yang baik serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.³

Selain itu misi dari Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN

Antasari Banjarmasin yaitu:

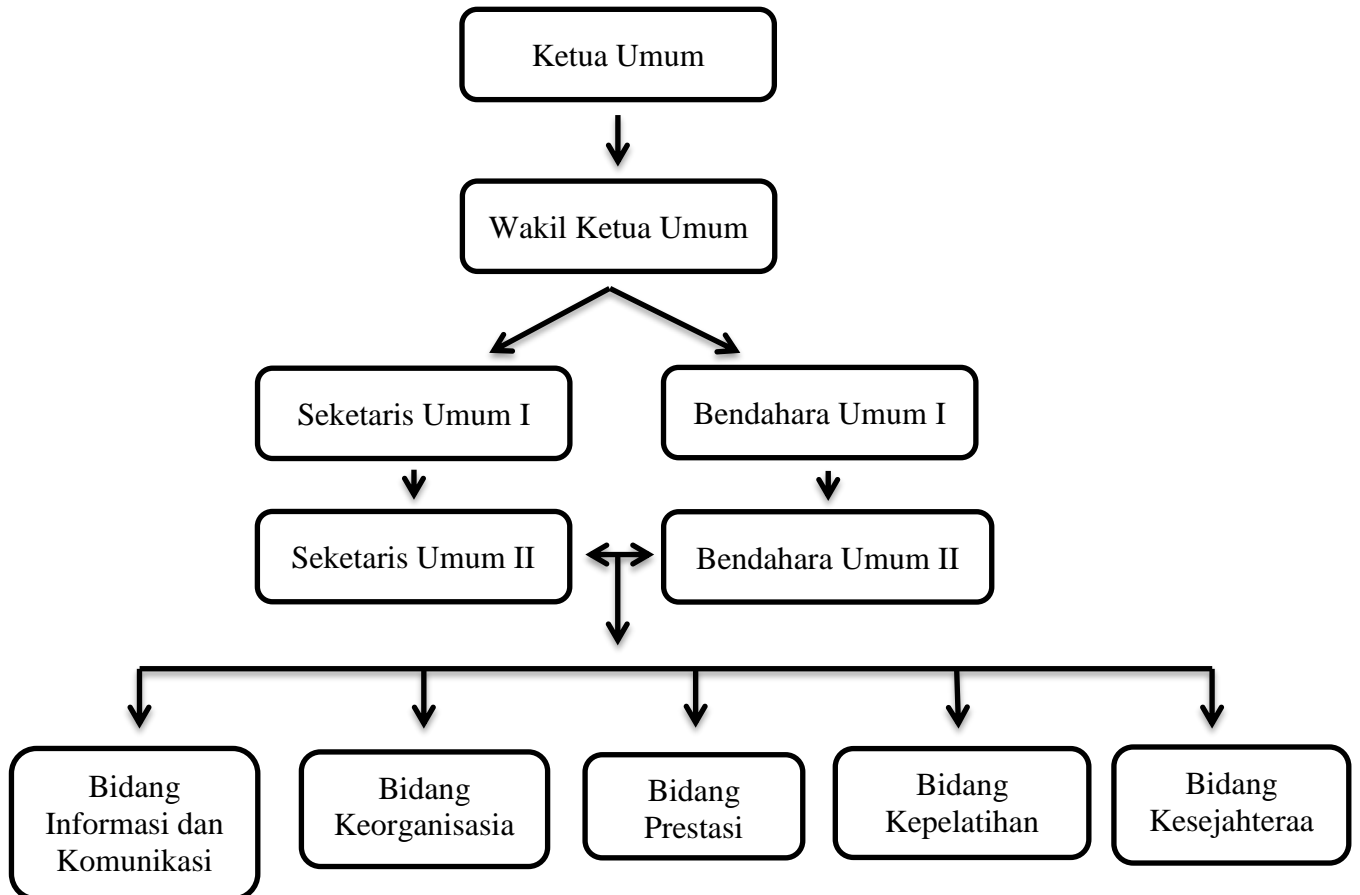
- a. Membina anggota untuk berdisiplin serta menghargai dan menjunjung tinggi rasa kemanusiaan.
- b. Membina para anggotanya untuk selalu tertib dalam berorganisasi dan tekun dalam studi serta mempunyai semangat berolahraga khususnya bela diri.⁴

²*Buku Panduan Ke-SH-An Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Banjarmasin Pusat Madiun* (Banjarmasin, 2020), 4.

³Mawardi Khalid dkk, *Buku Panduan OPAK UIN Antasari Banjarmasin* (Banjarmasin, 2017), 25.

3. Struktur Kepengurusan Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin

SKEMA 4.1 STRUKTUR KEPENGURUSAN



4. Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan kronologi prosedural dari fokus permasalahan yang diteliti yang kemudian dilihat bagaimana proses alur permasalahan yang dilihat dari segi teori dan kemudian alur ini berlanjut dengan melihat dari sisi metode penelitian yang digunakan.

⁴Mawardi Khalid dkk, *Buku Panduan OPAK UIN Antasari Banjarmasin*, 25.

Berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel 4.1 alur penelitian agar dapat diketahui bagaimana alur selama peneliti melakukan penelitian:

TABEL 4.1 ALUR PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat	Ket
1	Senin, 19 Juni 2023	Seminar Proposal	Ruangan Munaqasyah	Secara langsung (Tatap muka)
2	Rabu, 13 September 2023	Mendapatkan <i>Professional Judgment</i>	Prodi Psikologi Islam	Secara langsung (Tatap muka)
3	Jum'at, 15 September 2023	Di acc PJ Guide wawancara	Prodi Psikologi Islam	Secara langsung (Tatap muka)
4	Sabtu, 16 September 2023	Wawancara dengan subjek N	Sekre PSHT	Secara langsung (Tatap muka)
5	Senin, 18 September 2023	Wawancara dengan subjek Z	Lapangan Denpom	Secara langsung (Tatap muka)
6	Senin, 18 September 2023	Wawancara dengan subjek W	Lapangan Denpom	Secara langsung (Tatap muka)
7	Jum'at, 29 September 2023	Wawancara dengan informan MY	Gedung FUH	Secara langsung (Tatap muka)
8	Jum'at, 29 September 2023	Wawancara dengan informan A	Kost A	Secara langsung (Tatap muka)
9	Minggu, 1 Oktober 2023	Wawancara dengan informan NM	Kost NM	Secara langsung (Tatap muka)

5. Penyajian Data

a. Identitas Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan disajikan dengan data-data yang didapat di lapangan dan melalui beberapa proses. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 3

orang subjek dari pengurus organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin.

Berikut daftar subjek yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel, yaitu:

TABEL 4.2 IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	N	L	20
2	Z	L	22
3	W	P	23

b. Identitas Informan

Didalam penelitian ini peneliti menemukan informasi mengenai informan dari subjek penelitian sebagai berikut:

TABEL 4.3 IDENTITAS INFORMAN PENELITIAN

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Hubungan dengan Subjek
1	MY	L	21	Teman N
2	A	L	23	Teman Z
3	NM	P	22	Teman W

c. Deskriptif Subjek

1) Subjek N

Subjek N merupakan pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, saat wawancara dengan N, peneliti duduk bersebelahan dengan subjek. Saat wawancara subjek memakai baju berwarna hitam dan celana hitam. Subjek memiliki perawakan yang tinggi, badan yang agak berisi, memiliki kulit sawo matang, dan bentuk wajah yang bulat. Saat wawancara subjek melihat ke peneliti dan sesekali melihat ke sekitarnya, subjek juga sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dari peneliti dengan nada bicara yang semangat dan mimik wajah yang sangat antusias, subjek dalam menjawab

wawancara dan menceritakan pengalaman serta pendapat responnya pun sangat terbuka sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2) Subjek Z

Subjek Z merupakan pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin. Subjek memiliki perawakan yang tinggi, memiliki kulit dengan warna sawo matang, bentuk wajah yang bulat, dan alis yang tebal. Saat wawancara subjek memakai baju berwarna hitam, celana hitam, duduk bersebelahan dengan peneliti, subjek sangat antusias dalam menjawab wawancara, subjek saat wawancara melihat ke arah peneliti sesekali menoleh ke arah sekitar.

3) Subjek W

Subjek W merupakan pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin. Subjek memiliki perawakan yang sedang, berkulit kuning langsung, bentuk wajah oval, dan alis yang tebal. Saat wawancara peneliti duduk bersebelahan dengan subjek, subjek memakai kerudung berwarna coklat, baju hitam, dan rok yang berwarna coklat. Saat wawancara subjek menjawab dengan jelas, sehingga data-data yang didapat memudahkan peneliti.

d. Deskriptif Informan Penelitian

1) Informan MY

Informan MY seorang teman dekat dari subjek N, informan MY mengaku sangat berteman baik dengan subjek N. Berdasarkan dari observasi yang dilakukan, informan MY menjawab pertanyaan tanpa ragu-ragu. Informan

mengatakan bahwa subjek N memiliki keterampilan interpersonal yang baik, termasuk empati, tanggung jawab, dan toleransi terhadap perbedaan. Sikapnya yang baik dan keterlibatannya dalam membantu orang lain menunjukkan sifat positif dalam hubungannya dengan orang-orang sekitarnya.

2) Informan A

Informan A merupakan teman dari subjek Z, dan saat wawancara informan A sangat terbuka dan dengan tenang menjawab pertanyaan dari peneliti. Menurut informan A, subjek Z memiliki pendekatan yang baik dalam berinteraksi, mengenal karakter orang melalui pendekatan tersebut. Sikap tanggung jawab terhadap kesalahan dan melakukan introspeksi diri. Keterlibatan subjek Z dalam organisasi menunjukkan kemampuan sosial yang baik.

3) Informan NM

Informan NM sangat akrab dengan subjek W, dan informan NM menjawab pertanyaan dari peneliti tanpa ragu-ragu. Berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan pada saat wawancara, informan NM menyampaikan bahwa sikap subjek W yang sopan, mudah bergaul, dan dikenal loyal serta membantu tanpa diminta. Subjek W juga adil dalam memperlakukan adik-adiknya, mencerminkan karakter yang ramah, peduli, dan adil.

6. Alur Mendapatkan Subjek

Adapun alur mendapatkan 3 subjek dari penelitian ini ialah sebelumnya peneliti menyebarkan kuesioner penelitian dari skala kecerdasan moral menurut Michele Borba. Kemudian peneliti memutuskan untuk mengambil subjek dengan nilai tertinggi pada kuesioner kecerdasan moral.

Setelah menemukan keempat subjek kemudian peneliti meminta persetujuan dengan menyerahkan *informant consent*. *Informant consent* merupakan lembar persetujuan yang diberikan kepada subjek yang diteliti yang memenuhi kriteria dan disertai judul penelitian.⁵

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Kecerdasan Moral pada Pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan dari hasil data yang disajikan melalui proses wawancara dan observasi yang berkenaan dengan kecerdasan moral pada pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, adapun hasil penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Subjek N

Wawancara dan observasi dengan subjek N dilakukan pada tanggal 17 September 2023 dengan lokasi di Sekre PSHT. Adapun hasil dari penelitian subjek N berdasarkan aspek per aspek dari aspek kecerdasan moral menurut Michele Borba.

1) Aspek Empati

Empati merupakan aspek yang pertama dari kecerdasan moral adalah kemampuan memahami dan merasakan kekhawatiran orang lain. Subjek N mengatakan bahwa dia dapat memahami perasaan orang lain, sesuai dengan verbatim wawancara nomor B14-B22, yaitu:

⁵Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori dan Contoh Praktis* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 52.

"Inggih mba. Untuk pertanyaan itu apakah saya dapat memahami, ee perasaan orang lain. Ee tentunya sebagaimana manusia mba lah, pasti ada keterkaitan dengan sesama karena kita ini sebagai makhluk diciptakan pun agar bersosial kek itu mba, lalu saling memahami dan saling mengerti. Inggih kek itu mba ae".⁶

Pada wawancara subjek N menyatakan bahwa subjek N dapat memahami perasaan orang lain dan mengakui pentingnya keterkaitan dan empati dalam hubungan sosial manusia. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya saling memahami dan mendukung satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.

Subjek N juga menambahkan pada verbatim wawancara nomor B25-B33, yaitu:

"Inggih mba. Untuk pertanyaan itu apakah saya dapat memahami, ee perasaan orang lain. Ee tentunya sebagaimana manusia mba lah, pasti ada keterkaitan dengan sesama karena kita ini sebagai makhluk diciptakan pun agar bersosial kek itu mba, lalu saling memahami dan saling mengerti. Inggih kek itu mba ae".⁷

Subjek N menyatakan bahwa sebagai manusia tentunya memiliki kemampuan untuk memahami perasaan orang lain. Subjek N juga percaya bahwa keterkaitan sosial merupakan hal yang alami dalam kehidupan manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan untuk bersosialisasi dan saling memahami satu sama lain.

2) Aspek Hati Nurani

Hati nurani merupakan suara hati yang membantu seseorang membedakan hal yang benar dan yang salah karena hati nurani merupakan inti bagi kecerdasan moral. Subjek N menjelaskan pendapatnya tentang hati nurani pada verbatim wawancara nomor B37-B44, yaitu:

⁶N, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2023.

⁷N, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2023.

“Inggih. Ini ulun menjawab mba lah. Pendapat saya tentang hati nurani. Ee karena hati nurani ini sebuah rasa yang diberikan kepada manusia yang tidak ada pada hewan, mungkin ini suatu kelebihan yang diberikan Allah kepada kita mba, yang tidak ada di makhluk hidup lainnya”.⁸

Subjek N mengungkapkan bahwa hati nurani adalah suatu rasa atau kesadaran bawaan yang diberikan kepada manusia, yang tidak dimiliki oleh hewan. Subjek N melihat ini sebagai suatu kelebihan khusus yang diberikan oleh Allah kepada manusia, yang membedakan dari makhluk hidup lainnya.

Subjek N menambahkan penjelasnya pada verbatim wawancara nomor B47-B50, yaitu:

“Di saat mengambil keputusan tentunya sangat berat mengambil keputusan dengan hati nurani. Kalau saya kaitkan dengan pribadi diri saya. Saya memetak-metakkan dikala ada permasalahan yang perlu saya ambil keputusannya menggunakan hati nurani saya akan saya berikan. Lalu dikala dengan ketegasan itu mungkin saya lakukan dengan ketegasan sesuai porsi dan tempatnya mba, ee untuk mengambil keputusan itu”.⁹

Subjek N menyatakan bahwa saat mengambil keputusan, dia mempertimbangkan hati nurani. Bagi subjek N, hati nurani menjadi faktor penting dalam menentukan keputusan. Subjek N juga mengatakan bahwa jika dibutuhkan, subjek N dapat mengambil keputusan dengan tegas, namun tetap dalam batas yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan.

Subjek N juga memberikan contoh kecil pada verbatim wawancara nomor B61-B71, yaitu

“Inggih mba. Ee contoh nya di organisasi PSHT mba lah, kita di ajarkan tau benar dan salah, dan ada juga berani karena benar dan takut karena salah, artinya mba lah secara tidak langsung kita nih di ajarkan bersikap tanggungjawab artinya jikalau itu salah, maka katakan salah. Dan secara tidak

⁸N, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2023.

⁹N, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2023.

*langsung juga mba lah kita diajarkan sifat jujur. Inggih mba, mungkin itu contoh kecilnya mba lah”.*¹⁰

Subjek N menyebutkan bahwa organisasi PSHT, mereka diajarkan untuk mengenali hal yang benar dan salah, mereka juga diajarkan untuk mengakui ketika mereka benar dan berani mengakui jika mereka melakukan kesalahan. Hal ini mencerminkan pelajaran tentang tanggung jawab, yaitu mengakui kesalahan dan kebenaran. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk menjadi jujur. Contohnya adalah dengan tidak menyembunyikan fakta atau mengakui ketidakbenaran. Hal ini contoh kecil dari bagaimana organisasi tersebut membentuk nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kejujuran.

3) Aspek Kontrol Diri

Kontrol diri membantu seseorang mengendalikan perilaku mereka, sehingga dapat bertindak dengan benar berdasarkan pikiran dan hati nurani. Kontrol diri merupakan kekuatan moral yang secara sementara menghentikan tindakan yang berbahaya. Subjek N menjelaskan kontrol dirinya pada verbatim wawancara nomor B74-B89, yaitu:

*“Saya izin menjawab. Di kala kita mengambil keputusan dengan pertimbangan kita dengan hati nurani pastinya disitu ada kontrol diri atau kontrol emosi yang sangat melunjak. Ada seseorang yang salah, kalau kita mengandalkan emosi kita, amarah kita untuk mengambil keputusan pasti kita akan memarahinya, akan tetapi karena manusia ini diberikan kelebihan oleh Allah dengan hati nurani, pastinya kita akan bersabar untuk mengontrol diri karena kesabaran itu adalah kuncinya, lalu dipertimbangkan lagi hal apa yang baik untuk memponis seseorang yang salah tersebut, mba”.*¹¹

¹⁰N, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2023.

¹¹N, Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2023.

Subjek N menyatakan bahwa ketika mengambil keputusan berdasarkan hati nurani, penting melakukan untuk mengendalikan emosi. Subjek N menekankan bahwa jika seseorang melakukan kesalahan, bergantung pada emosi untuk mengambil keputusan akan cenderung memicu amarah dan kemarahan. Namun manusia dianugerahi hati nurani oleh Allah, sehingga memiliki kemampuan untuk bersabar dan mengendalikan diri. Karena kesabaran adalah kunci dalam hal ini. Selain itu subjek N mengatakan pentingnya mempertimbangkan dengan cermat langkah terbaik untuk menangani seseorang yang melakukan kesalahan.

Subjek N menekankan pentingnya pertimbangan sebelum mengambil keputusan dan tindakan, sesuai dengan verbatim wawancara nomor B99-100, yaitu:

“Yaa, sebagaimana yang saya ucapkan diawal tadi. Ee kita untuk mengambil keputusan, mengambil tindakan itu jangan sampai langsung spontan, akan tetapi kita kendalikan dulu, kita pikirkan dulu selama 5 menit ataupun berapa menit agar keputusan itu lebih efektif untuk dikeluarkan, mba”.¹²

Subjek N juga mengatakan agar keputusan dan tindakan tidak diambil secara spontan, tetapi harus dikendalikan terlebih dahulu. Subjek N mengatakan bahwa penting untuk mempertimbangkan selama beberapa menit, seperti 5 menit atau lebih, agar keputusan yang diambil lebih efektif. Dengan caraini, keputusan tersebut dapat dibuat dengan pertimbangan yang matang dan mendalam.

¹²N, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2023.

4) Aspek Rasa Hormat

Rasa hormat berarti menghargai seseorang atau sesuatu, selain itu rasa hormat mendorong seseorang memperlakukan orang lain dengan baik dan menghargai sesama manusia, dan rasa hormat ini juga merupakan bagian dari kecerdasan moral. Subjek N menjelaskan bagaimana dirinya menghargai dan menghormati orang lain, pada verbatim wawancara B111-B118, yaitu:

*“Oke saya jawab ini. Bagaimana cara saya untuk menghargai dan menghormati orang lain. Ee, tentunya dengan diri kita sendiri. Dikala diri kita ini ingin dihormati oleh orang lain, maka kita harus bisa memposisikan diri kita untuk menghormati orang lain juga. Kek itu mba”.*¹³

Subjek N menekankan bahwa cara untuk menghargai dan menghormati orang lain dimulai dari diri sendiri. Subjek N menyatakan bahwa jika kita ingin dihormati oleh orang lain, kita juga harus memposisikan diri kita untuk menghormati orang lain. hal menunjukkan pentingnya saling menghormati dan memperlakukan orang lain dengan baik, sebagaimana kita ingin diperlakukan.

Subjek N menambahkan penjelasannya pada verbatim wawancara nomor B122-B134, yaitu:

*“Baiklah akan saya jawab langsung. Bagaimana saya memperlakukan orang lain dengan baik. Perlu kita ketahui, orang-orang itu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, mempunyai sifat-sifat dan latar belakang yang berbeda-beda tentunya kita sebagai teman dekat akan, ee lebih mengetahui setidaknya, ee lebih tahu daripada teman yang jauh sehingga kita bisa memperlakukan teman kita atau orang lain itu yang baik dan benar. Kek itu mba”.*¹⁴

Subjek N menjelaskan penting untuk memahami bahwa setiap orang memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda. Sebagai teman dekat,

¹³N, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2023.

¹⁴N, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2023.

subjek N cenderung lebih mengenal mereka daripada teman yang lebih jauh. Hal ini memungkinkan subjek N untuk memperlakukan mereka dengan cara yang baik dan sesuai dengan kebenaran. Dengan kata lain subjek N menekankan bahwa memperlakukan orang lain dengan baik melibatkan pengertian dan penghargaan terhadap keunikan serta perbedaan setiap individu.

Subjek N juga memberikan contoh pada verbatim wawancara nomor B137-B150, yaitu:

*“Baik mba. Ee contohnya seperti yang sudah saya jelaskan tadi mba lah. Sifat atau karakteristik ataupun latar belakang orang itu pastinya berbeda-beda, mba lah. Ee ada yang mudah tersinggung, ada yang biasa ja, jadi alangkah baiknya kita memperlakukan orang lain itu dengan baik, salah satu caranya itu mba lah, tidak berkata kasar. Yaa, kalau kita mau dihargai atau dihormati orang lain, maka kita harus bisa menghargai dan menghormati orang lain. Kek itu mba ae”.*¹⁵

Subjek N mengatakan bahwa setiap orang memiliki sifat, karakteristik, dan latar belakang yang berbeda-beda. Beberapa mungkin mudah tersinggung, sementara yang lain lebih santai. Oleh karena itu, penting untuk memperlakukan orang lain dengan baik, salah satunya adalah dengan tidak menggunakan kata-kata kasar. Subjek N juga menekankan bahwa untuk mendapatkan penghargaan dan hormat dari orang lain, kita juga harus memulainya dengan menghargai dan menghormati mereka.

5) Aspek Kebaikan Hati

Kebaikan hati artinya menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Subjek N menjelaskan tentang kepribadiannya pada verbatim wawancara nomor B155-B168, yaitu:

¹⁵N, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2023.

*“Baik lah saya jawab untuk pertanyaan ini. Ee sesuai dengan pribadi saya cara yang saya ambil untuk menunjukkan rasa kepedulian saya terhadap orang lain. Saya ini orangnya lebih cuek, akan tetapi didalam hati saya itu sebenarnya lebih mengkhawatirkan, kayak gitu. Lalu cara menunjukkan rasa kepedulian saya terhadap orang lain ini gimana. Sebagai contoh simpelnya, dikala ada teman saya kecelakaan ataupun terkena musibah saya menolongnya, itu yang lebih simpelnya”.*¹⁶

Subjek N menjelaskan bahwa subjek N memiliki cara sendiri untuk menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap orang lain. meskipun terlihat cuek dan santai di permukaan, sebenarnya di dalam hatinya, dia sangat memperhatikannya dengan memberikan bantuan dan pertolongan ketika temannya mengalami kecelakaan atau musibah. Ini adalah contoh tindakan nyata bagaimana subjek N berusaha menunjukkan kepeduliannya terhadap orang lain. Dengan kata lain, subjek N berusaha membantu dan mendukung temannya dalam situasi sulit sebagai bentuk nyata dari rasa kepeduliannya.

Subjek N juga menambahkan penjelasannya pada verbatim wawancara nomor B172-B179, yaitu:

*“Baiklah. Untuk pertanyaan ini. Cara menunjukkan kepedulian saya terhadap perasaan orang lain, ini mungkin lebih spesifik kepada ke keluarga saya mba lah. Karena ada rasa cinta, rasa sayang terhadap keluarga saya sehingga saya lebih peduli kepada keluarga saya mba, inggih”.*¹⁷

Subjek N bahwa cara dia menunjukkan kepeduliannya terhadap orang lain, khususnya kepada keluarganya adalah dengan memprioritaskan keluarganya. Karena subjek N merasakan cinta dan kasih sayang yang mendalam terhadap keluarganya, sehingga subjek N lebih memperhatikan dan peduli terhadap perasaan mereka.

¹⁶N, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2023.

¹⁷N, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2023.

6) Aspek Toleransi

Toleransi merupakan nilai moral berharga yang membuat seseorang menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, dan lain sebagainya. Subjek N menjelaskan bagaimana menunjukkan sikap toleransinya pada verbatim wawancara nomor B191-B198, yaitu:

*“Oke. Baik. Akan saya jawab langsung. Saya menunjukkan sikap toleransi saya, itu tentunya dengan menghargai walaupun berbeda suku bangsa, berbeda bahasa ataupun berbeda agama itu tetap saya hargai. Artinya tidak pandang bulu, tidak pandang ras, begitu mba”.*¹⁸

Subjek N menjelaskan bahwa cara untuk menunjukkan sikap toleransi adalah dengan menghargai orang lain, meskipun mereka memiliki perbedaan suku bangsa, bahasa, atau agama. Subjek N menekankan bahwa subjek N tidak memandang bulu atau membedakan berdasarkan ras, artinya subjek N menunjukkan toleransinya dengan cara menghargai dan menghormati semua orang, tanpa memandang perbedaan apapun.

Subjek N juga menambahkan penjelasannya pada verbatim wawancara nomor B202-B226, yaitu:

“Oke, baiklah. Ini pertanyaan lebih spesifik dengan perilaku dan keyakinan, ini mungkin lebih berhubungan pada agama mba lah. Bagaimana saya menghormatinya. Mungkin setiap agama itu mempunyai hari ibadahnya masing-masing. Saya selaku umat Islam, itu akan menghargai teman-teman saya yang katolik, yang kristiani, dikala mereka melaksanakan ibadahnya, saya akan menghargai mereka, kek itu mba. Itu salah satu partisipasi saya terhadap toleransi. Sebagai contoh lain mba lah. Berhubung saya masuk UKM-BD PSHT, itu salah satu organisasi beladiri pencak silat olahraga yang salah satunya terbesar di Indonesia mba lah. Itu kita berbeda-beda, ada yang dari bangsa ini, suku ini, bahasa ini, bahkan sampai ke panca negara. Akan tetapi dalam naungan

¹⁸N, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2023.

*yang sama menjunjung tinggi tali persaudaraan, maka disitulah timbul toleransi yang kuat, inggih”.*¹⁹

Subjek N menjelaskan bagaimana subjek N mempraktikkan sikap toleransi, terutama terkait dengan perilaku dan keyakinan agama. Subjek N menyebutkan bahwa sebagai seorang Muslim, dia dapat menghargai teman-temannya yang beragama Katolik atau Kristen, dan menghargai waktu ibadah mereka. Ini merupakan cara subjek N berpartisipasi dalam praktik toleransi. Subjek N juga memberikan contoh dari pengalaman di organisasi beladiri pencak silat (UKM-BD PSHT), di mana anggotanya berasal dari berbagai latar belakang suku, bahasa, dan negara. Meskipun berbeda-beda, mereka dapat bersatu di bawah naungan yang sama dan menghargai persaudaraan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka dapat mempraktikkan sikap toleransi meskipun memiliki perbedaan.

7) Aspek Keadilan

Keadilan membuat seseorang memperlakukan orang lain dengan pantas, tidak memihak, dan benar. Subjek N berpendapat tentang keadilan pada verbatim wawancara nomor B230-B241, yaitu:

*“Baik. Pendapat saya tentang keadilan. Ini mungkin lebih kepribadi saya sendiri. Di keluarga saya. Saya ini merupakan anak ke 2 dan mempunyai 2 orang adik. Lalu bagaimana saya ini bertingkah untuk adil kepada saudara saya itu. Disaat saya membeli donat itu empat, lalu saya bagikan kepada saudara pertama saya satu, dan untuk ke 2 adik saya satu-satu. Itu sakah satu bentuk dan pendapat tentang keadilan menurut saya mba”.*²⁰

Subjek N membagikan pandangannya tentang keadilan, terutama dalam konteks keluarganya. Subjek N menyampaikan bahwa sebagai anak kedua dengan

¹⁹N, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2023.

²⁰N, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2023.

dua adik, subjek N berusaha untuk bertindak adil terhadap mereka. Sebagai contoh, ketika subjek N membeli 4 donat, subjek N memastikan untuk membagikannya dengan adil: satu donat untuk saudara pertamanya, dan satu donat untuk masing-masing adiknya. Subjek N menganggap penting untuk memperlakukan saudara-saudaranya dengan adil dan berusaha untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan bagian yang sama.

Subjek N juga menambahkan penjelasannya pada verbatim wawancara nomor B245-B257, yaitu:

*“Oke. Untuk pertanyaan ini, langsung saya jawab. Tentunya sebagai manusia kita. Ee, sebagai saya sendiri lah mba, tidak bisa untuk memponis diri saya, apakah saya ini sudah bersikap adil, ee mungkin itu berikan kepada teman-teman saya ataupun keluarga saya karena kita ini tidak bisa menilai diri kita sendiri mba. Tapi kita bisa memahami diri kita sendiri dan mencoba untuk bersikap adil, dan akan memperbaiki diri kita sendiri apabila ada kekeliruan, gitu mba”.*²¹

Subjek N menyatakan bahwa sebagai manusia termasuk dirinya sendiri, sulit untuk menilai apakah subjek N telah bersikap adil. Namun, subjek N menekankan pentingnya mencoba memahami diri sendiri dan berusaha untuk bersikap adil terhadap orang lain, termasuk teman-temannya dan keluarganya. Jika ada kesalahan atau kekeliruan, subjek N siap untuk memperbaikinya. Artinya subjek N menyadari betapa pentingnya melakukan introspeksi diri, dan subjek N juga bersedia untuk belajar dan tumbuh dalam hal keadilan.

Penelitian ini juga mewawancarai informan MY untuk lebih mendapatkan hasil data yang lebih akurat mengenai subjek N, informan MY mengatakan bahwa sikap subjek N yang baik dan juga perhatian.

²¹N, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2023.

b. Subjek Z

Wawancara dan observasi dengan subjek Z dilakukan pada tanggal 18 September 2023 dengan lokasi di Lapangan Denpom. Adapun hasil dari penelitian subjek Z berdasarkan aspek per aspek dari aspek kecerdasan moral menurut Michele Borba.

1) Aspek Empati

Empati merupakan aspek yang pertama dari kecerdasan moral adalah kemampuan memahami dan merasakan kekhawatiran orang lain. Subjek Z menjelaskan tentang empati pada verbatim wawancara nomor B17-B25, yaitu:

*“Baik mba. Jadi kita sebagai manusia itu sedikit banyaknya pasti bisa merasakan apa yang orang lain rasakan walaupun itu di waktu dia sedih ataupun di waktu dia senang, karena perasaan orang itu akan nampak pada perbuatannya pada kita. Jadi sedikit banyaknya kita dapat memahami perasaan orang lain, gitu. Mungkin itu aja pang mba ae”.*²²

Pada wawancara subjek Z memberikan gambaran yang baik tentang pemahaman tentang empati. Subjek Z menyatakan bahwa sebagai manusia, cenderung dapat merasakan apa yang orang lain rasakan dalam berbagai situasi, baik itu saat sedih atau senang. Hal ini karena ekspresi dan tindakan orang dapat memberikan petunjuk tentang perasaan mereka.

2) Aspek Hati Nurani

Hati nurani merupakan suara hati yang membantu seseorang membedakan hal yang benar dan yang salah karena hati nurani merupakan inti bagi kecerdasan moral. Subjek N menjelaskan pendapatnya tentang hati nurani pada verbatim wawancara nomor B59-B73, yaitu:

²²Z, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

*“Baik mba. Jadi pertanyaannya ini bagaimana pendapat ulun tentang hati nurani. Bicara tentang hati nurani ini pasti tidak luput dari perbuatan baik yang mana biasanya perbuatan baik itu turunnya dari hati nurani kita. Dan kembali lagi itu kepada ikhlas. Biasanya ikhlas itu tidak jauh dari kata hati nurani, jika kita ikhlas berarti kita itu melakukannya dengan hati nurani kita bukan karena seseorang atau apa pun itu. Jadi hati nurani ini adalah murni dari keinginan terdalam kita untuk melakukan hal yang baik. Seperti itu mba, inggih”.*²³

Subjek Z mengatakan bahwa perbuatan baik seringkali berasal dari hati nurani karena hal ini yang berhubungan erat dengan konsep ikhlas. Subjek Z menyatakan bahwa ikhlas tidak terlepas dari hati nurani dan tindakan ikhlas itu dilakukan karena keinginan dalam hati yang paling dalam untuk melakukan hal yang baik, bukan karena dipengaruhi oleh orang lain atau hal-hal eksternal. Pandangan subjek Z ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan antara hati nurani, perbuatan baik, dan ikhlas.

Subjek Z menambahkan contoh tentang hati nurani pada verbatim wawancara nomor B76-B85, yaitu:

*“Jadi, contoh kecilnya saja. Hati nurani itu seperti kita melihat orang yang terabuh bekendara itu pasti kita langsung refleks membantu. Nah, itu kan tidak ada suruhan, tidak ada paksaan, kita langsung refleks membantunya, nah itu tanpa kita sadari itu adalah gretek dari hati nurani kita yang mana itu adalah kebaikan yang terdalam dari diri kita”.*²⁴

Subjek Z memberikan contoh tentang bagaimana hati nurani dapat memotivasi tindakan baik. Subjek Z menyebutkan situasi dimana, ketika melihat seseorang dalam kesulitan di jalan, subjek Z merasa secara otomatis untuk membantu tanpa adanya perintah atau paksaan eksternal. Subjek Z menekankan bahwa hati nurani adalah sumber dari kebaikan yang paling dalam dari diri yang

²³Z, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

²⁴Z, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

mendorong untuk melakukan tindakan baik tanpa membutuhkan instruksi khusus atau tekanan eksternal.

Subjek Z juga menambahkan penjelasannya pada verbatim nomor B89-B111, yaitu:

*“Baik mba. Jujur ini dari diri ulun pribadi biasanya ulun mengambil keputusan itu melihat planning, apa yang akan terjadi seandainya kita memilih A dan apa akibat dari kita memilih A dan apa akibat kita memilih B itu. Karena apa yang kita putuskan itu akan menentukan masa depan yang akan kita hadapi kedepannya. Jadi berhati-hatilah didalam mengambil keputusan. Ada saatnya hati nurani itu muncul dengan sendirinya, contoh kecilnya seperti saat kita melihat uang dipinggir jalan atau melihat orang jatuh uangnya pasti hati nurani kita langsung tergetek untuk mengembalikan uang itu kepada pemiliknya ataupun dompet yang jatuh pasti kita tergetek untuk mengembalikan dompet itu ke tempat alamat yang ada di dompet itu. Nah itu salah satu contoh kecil dari saat mana hati nurani itu berfungsi dengan baik”.*²⁵

Subjek Z menekankan pentingnya mempertimbangkan konsekuensi dari setiap pilihan dan berhati-hati dalam membentuk keputusan. Subjek Z juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana hati nurani bisa muncul secara alami dalam situasi sehari-hari. Contoh yang diberikan oleh subjek Z sangat menggambarkan bagaimana hati nurani dapat memadu seseorang untuk melakukan tindakan baik dan bertanggung jawab, bahkan tanpa adanya perintah atau pengawasan eksternal.

3) Aspek Kontrol Diri

Kontrol diri membantu seseorang mengendalikan perilaku mereka, sehingga dapat bertindak dengan benar berdasarkan pikiran dan hati nurani. Kontrol diri merupakan kekuatan moral yang secara sementara menghentikan

²⁵Z, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

tindakan yang berbahaya. Subjek Z menjelaskan kontrol dirinya pada verbatim wawancara nomor B120-B139, yaitu:

*“Baik mba. Jadi tadi kan pertanyaan pian bagaimana ulun mengontrol diri ulun sendiri. Jadi biasanya ulun mengontrol diri diri ulun sendiri itu tergantung dengan suasana, terutama suasana dilingkungan kita. Kalau saat ulun kepanasan dan sangat gerah, nah ulun baiasanya itu kaya merasa tertekan untuk mengambil keputusan, apalagi itu keputusan yang sangat berat. Jadi untuk mengontrol diri ulun itu yang pertama itu suasana harus tenang dan senyaman mungkin. Biasanya untuk mengontrol diri ini kita harus menenangkan diri sejenak, melupakan masalah-masalah kita apa yang ada, berusaha melupakan apa beban kita, dan kita tidak bisa mengontrol diri kita saat kita sedang emosi. Mungkin seperti itu pang dari ulun mba ae”.*²⁶

Subjek Z memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana dirinya mengontrol diri dalam situasi tertentu. Subjek Z menekankan pentingnya suasana dan kondisi lingkungan dalam mengontrol diri. Subjek Z juga mengatakan bahwa saat emosi sedang tinggi, sangat sulit untuk mengontrol diri. Oleh karena itu, subjek Z mencoba untuk meluangkan waktu sejenak untuk menenangkan diri dan melupakan beban masalah-masalah yang ada sebelum mengambil keputusan, terutama keputusan yang berat. Subjek Z mengagarisbawahi bahwa mengontrol diri membutuhkan kesadaran akan kondisi emosional dan lingkungan sekitar, dan menenangkan diri adalah langkah penting dalam proses ini.

Subjek Z juga menambahkan penjelaskannya tentang kontrol diri pada verbatim wawancara nomor B147-B159, yaitu:

“Iya mba. Jadi seperti mana yang ulun ucapkan tadi, bagaimana kita mengendalikan pikiran dan tindakan agar bertindak dengan benar. Yang pertama itu pasti kita harus menenangkan diri kita dengan setenang-tenangnya, melupakan beban yang da dipikiran kita untuk mengendalikan dan menjernihkan

²⁶Z, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

*pikiran kita untuk mengambil sebuah keputusan ataupun tindakan agar itu bisa memberikan yang sebenar-benarnya. Jadi seperti itu mba”.*²⁷

Subjek Z menekankan pentingnya menenangkan diri dan mengklarifikasi pikiran sebelum mengambil keputusan atau bertindak. Subjek Z memberikan strategi untuk mengendalikan pikiran untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil adalah yang terbaik. Pernyataan ini memebrikan wawasan yang sangat baik tentang bagaimana kontrol diri dapat dicapai melalui proses pengendalian pikiran dan emosi. Hal ini juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya memastikan bahwa keputusan dan tindakan diambil dengan penuh pertimbangan.

4) Aspek Rasa Hormat

Rasa hormat berarti menghargai seseorang atau sesuatu, selain itu rasa hormat mendorong seseorang memperlakukan orang lain dengan baik dan menghargai sesama manusia, dan rasa hormat ini juga merupakan bagian dari keceredasan moral. Subjek Z menjelaskan bagaimana dirinya menghargai dan menghormati orang lain pada verbatim wawancara nomor B164-B189, yaitu:

“Baik mba. Jadi bagaimana cara ulun menghormati dan menghargai orang lain. Jadi dari ulun pribadi itu yang pasti ulun berusaha dengan semaksimal mungkin untuk berbicara dengan sopan dan menggunakan kata-kata yang lemah lembut seperti inggih pun, ulun-pian, walaupun kita tau bahwa dia itu muda dan kita tua, tapi menurut ulun pribadi itu tidak membatasi diri kita untuk berperilaku lemah lembut dan sopan. Jadi menurut ulun pribadi caranya untuk menghormati orang lain itu adalah dengan cara tutur kata kita dengan mengucapkan kata-kata yang lemah lembut dan tidak kasar, apalagi dengan orang yang baru kita kenal, karena kita tidak tau bagaimana karakter orang itu, apakah orang itu mudah tersinggung atau penggaya dan lain sebagainya. Jadi aspek yang pertama kita harus lakukan dan yang biasanya ulun lakukan adalah

²⁷Z, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

*dengan tutur kata yang baik dan lemah lembut. Mungkin seperti itu mba ae, mun dari diri ulun pribadi”.*²⁸

Subjek Z memberikan wawasan yang sangat baik tentang praktik-praktik yang subjek Z lakukan untuk menunjukkan penghormatan kepada orang lain. subjek Z menekankan pentingnya berkomunikasi dengan sopan, menggunakan kata-kata yang lemah lembut, dan menghindari bahasa kasar. Subjek Z juga mengatakan bahwa menghormati orang lain tidak tergantung pada perbedaan usia atau status, dan sikap lemah lembut serta sopan bisa diterapkan terhadap siapapun, terlepas dari faktor-faktor eksternal. Pernyataan subjek Z memberikan gambaran yang baik tentang bagaimana sikap hormat dan penghargaan dapat diekspresikan melalui komunikasi yang sopan dan penuh kelembutan.

Subjek Z juga menambahkan penjelasannya pada verbatim nomor B193-B220, yaitu:

*“Oke mba. Jadi ini pertanyaan yang sangat menarik sekali. Tadi kan bagaimana cara kita menghormati. Kemudian ini bagaimana cara kita untuk memperlakukan orang lain dengan baik. Nah itu, kembali lagi ke sifat individual setiap manusai, karena setiap manusia itu mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda. Jadi disini ulun cuma menerangkan prinsip yang apa ada di dalam diri ulun yang biasanya diri ulun lakukan untuk cara untuk memperlakukan orang itu dengan baik. Jadi kalau ingin diperlakukan orang lain dengan baik itu yang pasti kita yang terlebih dahulu yang berbuat baik. Contohnya seperti mendengarkan dia berbicara dulu tanpa memotongnya, itu adalah salah satu contoh sederhana kita memperlakukan orang itu dengan baik dan jangan pernah untuk memojokkan seseorang itu, apalagi itu didalam forum, apalagi ditengah orang banyak. Nah mungkin itu adalah sedikit contoh sederhana, bagaimana cara kita untuk memperlakukan orang itu dengan baik. Mungkin seperti itu mba”.*²⁹

Subjek Z memberikan perspektif yang sangat berharga tentang prinsip-prinsip dan tindakan yang subjek Z lakukan untuk memperlakukan orang lain

²⁸Z, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

²⁹Z, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

dengan baik. Subjek Z menekankan pentingnya mengambil inisiatif untuk berbuat baik terlebih dahulu sebagai langkah awal untuk memperakukan orang lain dengan baik. Contoh yang subjek berikan adalah mendengarkan dengan penuh perhatian tanpa memotong pembicaraan orang lain, dan menghindari untuk memojokkan atau mempermalukan seseorang, terutama di depan orang banyak. Pernyataan dari subjek Z ini memberikan pemahaman yang baik tentang bagaimana membengun hubungan yang baik dan saling menghormati dengan orang lain melalui tindakan-tindakan yang bersifat menghargai.

5) Aspek Kebaikan Hati

Kebaikan hati artinya menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Subjek Z menjelaskan tentang kebaikan hati pada verbatim wawancara nomor B225-B250, yaitu:

*“Baik mba. Jadi disini ulun sekali lagi memberikan contoh misalkan kita nih tidak kenal dengan orang tapi kita mendapat kabar dan mendapat berita bahwa orang yang berada dikampung itu mengalami sebuah musibah, entah itu musibah banjir ataupun musibah kebakaran. Jadi bagaimana menunjukkan rasa kepedulian kita, jadi yang mana kita ikut andil atau ikut serta ataupun kita yang memulai untuk melakukan sebuah tindakan yang mana tindakan itu bisa membuat kesejahteraan bagi orang lain. Contohnya seperti kita turun ke jalan meminta sumbangan untuk korban kebakaran atau kebanjiran. Nah itu adalah salah satu sikap yang bisa kita tunjukkan untuk kepedulian kepada kesejahteraan orang lain walaupun orang lain itu kita tidak mengenalnya tapi kita ada memiliki hati nurani yang pasti kita akan terpenggil untuk turun membebantu keluarga kita yang mengalami musibah, seperti itu mba”.*³⁰

Subjek Z memberikan contoh yang bermakna tentang bagaimana kita bisa mengamalkan kebaikan hati dalam situasi. Subjek Z mengatakan pentingnya merespon ketika kita mendengar tentang musibah atau kesulitan yang dialami

³⁰Z, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

orang lain, bahkan jika kita tidak mengenal mereka secara pribadi. Subjek Z juga menggambarkan bahwa sikap kepedulian bisa diwujudkan melalui tindakan nyata seperti meminta sumbangan untuk bantuan korban bencana. Pendapat subjek Z ini menggarisbawahi bahwa kebaikan hati tidak terbatas pada orang-orang yang kita kenal, akan tetapi juga dapat diperluas kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan dan dukungan.

Subjek Z juga menambahkan penjelasannya pada verbatim wawancara nomor B293-B300, yaitu:

*“Ee, baik mba. Perasaan ulun saat mau melakukan penggalangan dana seperti itu yang pasti itu atas dasar rasa kemanusiaan, kemudian rasa kepedulian terhadap sesama apalagi itu adalah sesama muslim, sesama saudara, dan sesama perjuangan dan sebangsa dan senegara”.*³¹

Subjek Z menekankan bahwa tindakan semacam ini didorong oleh rasa kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama, terutama sesama muslim, saudara, dan sesama perjuangan yang satu bangsa dan negara. Menurut subjek Z kebaikan hati tidak hanya muncul dari keinginan untuk membantu, tetapi juga didorong oleh nilai-nilai kemanusiaan dan rasa kepedulian terhadap komunitas yang lebih besar.

6) Aspek Toleransi

Toleransi merupakan nilai moral berharga yang membuat seseorang menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, dan lain sebagainya. Subjek Z menjelaskan bagaimana menunjukkan sikap toleransinya pada verbatim wawancara nomor B310-B327, yaitu:

³¹Z, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

*“Baik mba. Jadi bagaimana menunjukkan sikap toleransi kita. Jadi disini kan ulun mengikuti sebuah organisasi yang mana organisasi itu adalah sebuah organisasi yang terbesar di dunia yaitu organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, yang mana di Persaudaraan Setia Hati Terate itu ulun dilajari bagaimana toleransi terhadap semuanya baik itu gender atau jenis kelamin, kemudian dari bangsa, suku maupun dari bahasa. Jadi dari situ kita sudah belajar bertoleransi baik itu dari semua aspek baik itu dari sempurna fisik maupun mental ataupun yang berkekurangan, mungkin seperti itu mba”.*³²

Subjek Z menjelaskan mengenai toleransi dan bagaimana subjek Z mempraktikkan sikap toleransi dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate. Subjek Z mengatakan pentingnya toleransi terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk gender, bangsa, suku, dan bahasa. Subjek Z juga mengatakan bahwa dalam organisasi mereka belajar untuk menghargai dan menerima semua orang, termasuk mereka yang memiliki perbedaan fisik, mental, atau kekurangan. Menurut subjek Z pentingnya menghormati dan menerima keberagaman dalam masyarakat. Mereka menunjukkan bahwa belajar tentang toleransi tidak hanya terbatas teori saja, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keanggotaan dalam organisasi yang mempromosikan nilai-nilai tersebut.

Subjek Z juga menambahkan penjelasannya pada verbatim wawancara nomor B332-B355, yaitu:

“Oke mba. Yang pasti dari ulun pribadi itu tidak mengolok-ngolok ataupun mengejek-ngejek perbedaan di antara kita. Misal, dari agama saja, itu kita tidak boleh mengolok-ngolok agama dia walaupun kita tau agama kita bahwa agama kita adalah agama yang sebenar-benarnya dari agama yang lain, tapi tetap saja kita tidak boleh mengolok- ngolok agama apalagi mengolok-ngolok Tuhannya, karena kita disini dilajari sikap toleransi kita dan bagaimana memperlakukan mereka berbeda dengan saya, yaa itu kita harus bisa toleransi terhadap mereka karena mereka punya kepercayaan masing-masing dan mempunyai suku, jadi janganlah kita mengolok-ngolok suku ini dengan ini-ini-ini, karena kita harus bisa toleransi, karena setiap orang iu pasti mempunyai

³²Z, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

*kepercayaan, suku dan lainnya yang berbeda-beda, karena dari perbedaan itu maka kita menjadi satu kesatuan”.*³³

Subjek Z menekankan bahwa sudut pandang mereka, penting untuk tidak membully, mencemooh, atau mencela perbedaan di antara individu, terutama dalam konteks agama. Subjek Z menyatakan bahwa meskipun seseorang mungkin yakin bahwa keyakinannya adalah yang paling benar, tetap saja penting untuk menghormati keyakinan dan agama orang lain, dan bahkan tidak menghina Tuhan mereka. Subjek Z juga menerangkan bahwa belajar tentang toleransi melibatkan memperakukan orang yang berbeda dengan hormat, menghargai kepercayaan dan latar belakang mereka. Subjek Z menegaskan bahwa perbedaan ini adalah hal yang alami, dan melalui toleransi kita dapat membangun persatuan dari keberagaman. Pendapat Subjek Z sangat menekankan pentingnya memperlakukan orang dengan penuh hormat, terlepas dari perbedaan agama, suku, atau latar belakang lainnya.

7) Aspek Keadilan

Keadilan membuat seseorang memperlakukan orang lain dengan pantas, tidak memihak, dan benar. Subjek Z menjelaskan tentang keadilan pada verbatim wawancara nomor B359-B394, yaitu:

“Jadi kek ini mba lah. Menurut ulun pribadi bicara masalah adil, menurut ulun pribadi itu ada saatnya suatu kejadian itu adalah benar-benar adil dan ada saat nya itu merasa perasaan orang itu adil padahal sebenarnya itu tidak adil. Jadi disini ulun memberikan contoh, yang mana itu sikap adil seadil-adilnya itu adalah seperti di pengadilan agama maupun di pengadilan negeri, jadi sikap hakim itu adalah sikap yang seadil-adilnya yang mana mereka tidak berpihak dari satu pihak tapi mereka di tengah-tengah dan menengahi sebuah kasus. Jadi mereka tidak memihak pada yang satu tapi mereka adil terhadap keduanya dan

³³Z, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

memberikan kesaksian, dan memberikan apa yang mana benar dan mana yang salah. Nah itu dari aspek adil seadil-adilnya. Kemudian ini menurut ulun, orang yang adil tapi sebenarnya tidak adil, dan tanpa kita sadari hal itu terjadi didalam keluarga kita contoh kecilnya seperti ada seorang adik dan seorang kaka. Yang adik ini sekolah TK, sedangkan yang kaka sekolah SMA. Nah, jadi si kaka di kasih uang 50ribu, sedangkan si adik di kasih 50ribu. Nah, apakah itu adil. Sedangkan kan si adik tadi baru sekolah TK, sedangkan si kaka nya sudah sekolah SMA atau MA. Nah, apakah itu termasuk konteks adil? Apakah tidak adil?. Nah, menurut ulun itu adalah sebuah konteks yang tidak adil. Nah, mungkin seperti itu mba”³⁴.

Subjek Z memberikan pandangan yang sangat komprehensif adil seadil-adilnya dan menggambarkan perbedaan antara sikap adil yang sesungguhnya adil dengan situasi dimana seseorang mungkin merasa adil, tetapi sebenarnya tidak adil. Subjek Z memberikan contoh dari pengadilan agama dan pengadilan negara sebagai contoh dari sikap adil yang sebenarnya adil, dimana hakim berada di tengah-tengah untuk menengahi kasus dan memberikan keputusan yang objektif. Subjek Z juga memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari dengan membandingkan situasi antara adik dan kaka yang menerima jumlah uang yang sama, meskipun mereka berbeda tingkat pendidikan yang berbeda. Mereka menunjukkan bahwa dalam kasus ini, meskipun mungkin terlihat adil bagi orang tua, namun sebenarnya tidak mempertimbangkan konteks dan kebutuhan setiap anak. Menurut subjek Z sangat penting mempertimbangkan konteks dan kebutuhan dari setiap situasi untuk memastikan bahwa keputusan atau tindakan yang diambil adalah yang sebenarnya adil.

Subjek Z juga menambahkan penjelasannya pada verbatim wawancara nomor B407-B440, yaitu:

³⁴Z, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

“Baik mba. Jadi bersikap adil, mungkin ulun mulai dari bersikap adil kepada orang lain. Jadi menurut ulun pribadi, ulun merasa masih belum bisa bersikap adil yang mana adil disini yang adil sudah 100%, tapi ulun masih merasa kaya disekitar 70% atau 80% lah sikap adil ulun kalau kita nominal kan dari angka. Contohnya seperti bersikap adil pada orang lain yang mana disaat ulun diberikan jabatan pasti kita tuh di tuntutan bersikap adil kepada anak buah, tapi sedikit banyaknya pasti ada anak buah yang aktif dan ada anak buah yang tidak aktif, jadi sikap adil kita itu seperti timpang sebelah karena kita memprioritaskan orang yang aktif daripada orang yang tidak aktif. Nah itu yang perasa ulun masih tidak adil sepenuhnya 100% terhadap orang lain. Kemudian adil dalam konteks diri sendiri ulun merasa tidak adil juga karena didalam diri kita mempunyai hak. Contohnya seperti hak mata, yang mana hak mata itu harus tidur pada jam yang sudah ditentukan yang mana jam kesehatan itu minimal tidur itu kita dibawah jam 11 malam sedangkan ulun sendiri tidur itu kebiasaan dan sering diatas jam 11 malam dan menurut ulun itu adalah sebuah ketidakadilan yang mana ulun disitu mengambil hak dari mata ulun itu sendiri, mungkin seperti itu mba”³⁵.

Subjek Z memberikan wawasan yang sangat dalam tentang bagaimana subjek Z melihat dan merasakan tantangan dalam mencapai keadilan sepenuhnya. Subjek Z mengatakan dalam konteks memimpin anggota tim, subjek Z mengakui bahwa terkadang ada kesulitan dalam bersikap adil secara sepenuhnya. Hal ini kerana ada perbedaan dalam kinerja dan kontribusi dari setiap anggota tim. Subjek Z mengakui bahwa kadang-kadang mungkin lebih memprioritaskan anggota yang lebih aktif. Subjek Z juga membahas konsep keadilan terhadap diri sendiri, dan mengatakan bahwa terkadang subjek Z mungkin tidak selalu memperlakukan diri sendiri dengan adil. Subjek Z memberikan contoh dengan mempertimbangkan kebutuhan tidur dan kesehatan matanya. Pendapat subjek Z ini memberikan pemahaman yang baik tentang kompleksitas dari konsep keadilan, termasuk tantangan dalam mengimplementasikannya dalam situasi sehari-hari.

³⁵Z, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

Dalam suatu penelitian akan menjadi lebih relevan apabila adanya wawancara dengan seorang informan begitupun yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini peneliti juga menanyakan ke informan untuk lebih mengakuratkan jawaban dari subjek. Informan A mengatakan bahwa subjek Z memiliki cara kontrol diri yang baik.

c. Subjek W

Wawancara dan observasi dengan subjek W dilakukan pada tanggal 18 September 2023 dengan lokasi di Lapangan Denpom. Adapun hasil dari penelitian subjek W berdasarkan aspek per aspek dari aspek kecerdasan moral menurut Michele Borba.

1) Aspek Empati

Empati merupakan aspek yang pertama dari kecerdasan moral adalah kemampuan memahami dan merasakan kekhawatiran orang lain. Subjek W mengatakan bahwa dia dapat memahami perasaan orang lain, sesuai dengan verbatim nomor B16-B22, yaitu:

“Hmmm... Perasaan orang lain ya mba?. Yaa sebagai perempuan tentunya sedikit banyaknya kita dapat memahami perasaan orang lain. Apalagi kita sebagai perempuan pastinya akan peka terhadap perasaan. Benar begitu kan mba?”.³⁶

Subjek W menyebutkan bahwa sebagai perempuan, mungkin memiliki kecenderungan untuk lebih peka terhadap perasaan orang lain. Subjek W juga menambahkan penjelasannya pada verbatim wawancara nomor B30-B33, yaitu:

³⁶W, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

*“Hmmm. Salah satunya saya khawatir ketika adik saya tidak makan. Karena saya takut apabila dia tidak makan, maka dia akan sakit”.*³⁷

Subjek W menunjukkan empati yang tinggi terhadap adiknya. Subjek W merasa khawatir jika adiknya tidak makan karena adiknya bisa sakit. Hal ini menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap kesejahteraan orang yang di sayangi, serta kemampuan untuk memahami dan merasakan kebutuhan kesehatan orang lain.

2) Aspek Hati Nurani

Hati nurani merupakan suara hati yang membantu seseorang membedakan hal yang benar dan yang salah karena hati nurani merupakan inti bagi kecerdasan moral. Subjek W menjelaskan pendapatnya tentang hati nurani pada verbatim wawancara nomor B37-B38, yaitu:

*“Kalau pendapat saya hati nurani itu adalah suara hati atau kata hati, mba”.*³⁸

Menurut subjek W mendefinisikan hati nurani sebagai suara hati atau kata hati. Hal ini menunjukkan bahwa bagi subjek W, hati nurani adalah insting atau intuisi batin yang memberikan panduan moral. Subjek W menambahkan penjelasannya pada verbatim wawancara nomor B40-B43, yaitu:

*“Hmmm. Misalnya ini mba. Semisalnya saya melakukan hal yang tidak baik, maka kata hati atau suara hati itu akan melarangnya mba”.*³⁹

Subjek W menunjukkan bahwa baginya hati nuran berfungsi sebagai mekanisme internal atau sistem yang beroperasi di dalam dirinya tanpa perlu

³⁷W, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

³⁸W, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

³⁹W, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

campur tangan dari faktor eksternal yang memberi peringatan atau melarang ketika melakukan hal yang tidak baik. Ini menunjukkan bahwa subjek W memandang hati nurani sebagai sura hati atau intuisi yang membimbing dalam pengambilan keputusan moral.

Subjek W juga memberikan contoh pada verbatim wawancara nomor B47-B69, yaitu:

*“Tergantung keadaan mba. Ada saatnya saya gunakan dan ada saatnya tidak saya gunakan. Contoh. Seperti yang sudah saya jelaskan tadi ketika saya melakukan hal yang tidak baik, maka kata hati atau suara hati itu akan melarangnya, artinya saya menggunakan hati nurani saat mengambil keputusan. Dan ada saatnya saya tidak menggunakan hati nurani saat mengambil keputusan. Contohnya ini mba, ketika saya melihat teman saya melakukan kesalahan, dan dia di hukum karena kesalahannya. Saya sebagai saksinya yang melihat dia melakukan kesalahan itu, maka saya akan mengatakan itu adalah salah. Walaupun saya kasihan melihat dia di hukum karena kesalahannya, tapi saya harus mengatakan kalau yang dia lakukan itu adalah sebuah kesalahan. Jadi, ada saatnya saya gunakan dan ada saatnya tidak saya gunakan”.*⁴⁰

Subjek W menyatakan bahwa penggunaan hati nurani tergantung pada keadaan atau situasi tertentu. Subjek W menggunakan hati nurani saat mengambil keputusan, terutama dalam hal tindakan yang dianggap tidak baik. Subjek W juga menyadari bahwa ada situasi dimana subjek W mungkin tidak dapat atau tidak akan menggunakan hati nurani. Contohnya, dalam kasus temannya yang melakukan kesalahan, subjek W merasa bahwa memberikan kesaksian yang jujur adalah lebih penting daripada menahan rasa kasihan. Subjek W menunjukkan penekanan pada nilai keadilan dengan menyatakan bahwa subjek W akan menyebutkan jika temannya melakukan kesalahan, bahkan jika hal itu

⁴⁰W, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

menyebabkan temannya dihukum. Subjek W memilih untuk memprioritaskan kejujuran dalam kasus ini.

3) Aspek Kontrol Diri

Kontrol diri membantu seseorang mengendalikan perilaku mereka, sehingga dapat bertindak dengan benar berdasarkan pikiran dan hati nurani. Kontrol diri merupakan kekuatan moral yang secara sementara menghentikan tindakan yang berbahaya. Subjek W menjelaskan kontrol dirinya pada verbatim wawancara nomor B72-B76, yaitu:

*“Kontrol diri ya mba. Jadi kontrol diri saya itu tergantung suasana dan mood saya mba. Kalo mood saya baik atau suasananya nyaman, ya kontrol diri saya juga baik mba”.*⁴¹

Subjek W mengindifikasi atau memberikan pengertian atau menjelaskan dengan jelas tentang suatu hal atau konsep bahwa tingkat kontrol diri subjek W terkait erat dengan suasana hati dan suasana sekitar. Kitaka subjek W merasa baik atau suasana hati dan suasana hati yang nyaman, maka mereka mampu mengontrol diri dengan lebih baik. Jawaban ini mencerminkan bahwa subjek W memiliki kepekaan terhadap perubahan suasana hati subjek W dan memahami bahwa hal ini dapat mempengaruhi kemampuan subjek W untuk mengendalikan diri.

Subjek W juga menambahkan penjelasannya verbatim wawancara nomor B80-B100, yaitu:

“Mengendalikan pikiran dan tindakan dengan benar ya mba. Jadi alangkah baiknya kita itu sebelum bertindak dipikirkan terlebih dahulu. Apakah tindakan kita ini sudah benar?. Atau kah tindakan kita ini salah?. Maka dari itu

⁴¹W, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

*kita pikirkan terlebih dahulu, mba. Misalnya, ini meupakan tindakan salah, kalau kita melakukan tindakan ini maka kita akan melanggar norma-norma yang ada, nah, maka tindakan itu jangan dilakukan. Dan sebaliknya mba. Contohnya seperti mencuri. Nah, mencuri itu adalah tindakan yang tidak baik, maka kita jangan melakukan tindakan tersebut. Ee, contoh lain seperti jujur. Nah, jujur itu adalah tindakan yang baik. Jadi, sebelum melakukan tindakah itu alangkah baiknya kita memikirkan terlebih dahulu”.*⁴²

Subjek W menekankan pentingnya memikirkan terlebih dahulu apakah tindakan yang akan dilakukan adalah benar atau salah. ini menunjukkan tingkat kontrol diri yang matang dan kesadaran moral. subjek W memberikan contoh tentang mencuri dan jujur untuk mengilustrasikan pentingnya pertimbangan sebelum bertindak. Subjek W menunjukkan pemahaman yang kuat tentang norma-norma sosial dan nilai-nilai moral, serta mengaitkannya dengan kontrol diri. Jawaban subjek W menunjukkan kematangan dalam pemikiran moral dan kesadaran akan pentingnya mengendalikan tindakan dan pikiran yang benar.

4) Aspek Rasa Hormat

Rasa hormat berarti menghargai seseorang atau sesuatu, selain itu rasa hormat mendorong seseorang memperlakukan orang lain dengan baik dan menghargai sesama manusia, dan rasa hormat ini juga merupakan bagian dari kecerdasan moral. Subjek W menjelaskan bagaimana dirinya menghargai dan menghormati orang lain pada verbatim wawancara nomor B104-B112, yaitu:

*“Baik mba. Jadi menghormati dan menghargai orang lain ya mba. Yaa, kalau kita ingin dihargai atau dihormati orang lain, kita harus bisa menghargai dan menghormati orang lain juga mba. Sebagaimana kita ingin diperlakukan dengan baik, maka harus memperlakukan orang lain dengan baik pula mba”.*⁴³

⁴²W, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

⁴³W, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

Subjek W menekankan bahwa menghormati dan menghargai orang lain adalah hal yang penting. Subjek W menganggap hal ini sebagai fondasi dari rasa hormat. Subjek W juga menegaskan bahwa untuk menerima perlakuan baik dari orang lain, kita juga harus memberikan perlakuan baik pula kepada orang lain. Hal ini mencerminkan sikap saling menghormati dan menghargai. Jawaban subjek W mencerminkan kesadaran akan pentingnya rasa hormat dan prinsip saling memperlakukan dengan baik dalam interaksi sosial.

Subjek W juga menambahkan penjelasannya pada verbatim wawancara nomor B116-B118, yaitu:

“Yaa, dengan tidak berkata kasar, bertutur kata lemah lembut, sopan santun, seperti itu mba”.⁴⁴

Subjek W menekankan bahwa rasa hormat dapat terwujud melalui perilaku seperti tidak berkata kasar, menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan sopan santun dalam berbicara. Hal ini merupakan cara untuk menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain.

5) Aspek Kebaikan Hati

Rasa hormat berarti menghargai seseorang atau sesuatu, selain itu rasa hormat mendorong seseorang memperlakukan orang lain dengan baik dan menghargai sesama manusia, dan rasa hormat ini juga merupakan bagian dari kecerdasan moral. Subjek W menjelaskan kepeduliannya terhadap kesejahteraan orang lain pada verbatim wawancara nomor B123-B135, yaitu:

“Menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain ya mba. Jadi sebagai contohnya mba, ketika ada orang lain yang mengalami musibah

⁴⁴W, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

*seperti kebakaran, banjir, kecelakaan dan lain sebagainya. Seperti yang kita lakukan di organisasi, kalau ada bencana alam biasanya kita mengadakan penggalangan dana untuk mereka yang mengalami musibah. Nah, itu merupakan salah satu bentuk kepedulian kita terhadap kesejahteraan orang lain, seperti itu mba”.*⁴⁵

Subjek W menekankan bahwa kebaikan hati melibatkan peduli terhadap kesejahteraan orang lain dalam situasi-situasi sulit seperti musibah alam dan lain sebagainya. subjek W memberikan contoh dari organisasi dimana subjek W terlibat dalam mengumpulkan dana untuk membantu orang-orang yang terkena dampak dari musibah alam. Hal ini menunjukkan bahwa kebaikan hati dapat diwujudkan melalui tindakan nyata untuk membantu mereka yang membutuhkan. Jawaban subjek W mencerminkan pemahaman mendalam tentang kebaikan hati dan menunjukkan komitmen untuk membantu orang lain dalam situasi-situasi sulit.

Subjek W menambahkan penjelasannya pada verbatim wawancara nomor B139-B153, yaitu:

*“Menunjukkan kepedulian terhadap perasaan orang lain. Seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Ketika ada saudara atau saudari kita diluar sana yang mengalami musibah, biasanya kita mengadakan penggalangan dana untuk korban yang mengalami musibah tersebut. Lalu untuk menunjukkan kepedulian kita terhadap perasaan orang lain itu, karena kita merasa iba, merasa kasihan, dan bahkan ikut prihatin dengan musibah yang mereka alami, maka dari itu kita mencoba membantu mereka dengan mengadakan penggalangan dana tersebut”.*⁴⁶

Subjek W mengatakan bahwa kebaikan hati melibatkan memperhatikan dan menghargai perasaan orang lain. subjek W merasa iba, kasihan, dan prihatin terhadap musibah yang dialami oleh orang lain. Subjek W memberikan contoh dengan menyebutkan bahwa subjek W terlibat dalam penggalangan dana untuk

⁴⁵W, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

⁴⁶W, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

membantu saudara atau saudari yang mengalami musibah. Hal ini menunjukkan bahwa kebaikan hati dapat diwujudkan melalui tindakan nyata untuk membantu mereka yang membutuhkan. Jawaban subjek W memberikan pemahaman yang mendalam tentang kebaikan hati dan komitmen untuk membantu orang lain dalam situasi-situasi sulit.

6) Aspek Toleransi

Toleransi merupakan nilai moral berharga yang membuat seseorang menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, dan lain sebagainya. Subjek W menjelaskan bagaimana menunjukkan sikap toleransinya pada verbatim wawancara nomor B157-B172, yaitu:

*“Baik mba. Sikap toleransi. Di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate ini begitu banyak macam-macam suku dan bangsa karena organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate menyebar di seluruh dunia, dan itu tidak memandang agama, suku, ras, dan sebagainya. Secara tidak langsung kita diajarkan bagaimana bertoleransi. Disaat kita bertemu dengan warga PSHT, entah itu agama kristen, katolik, hindu, tapi ketika kita sudah berkumpul di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate kita tidak ada membeda-bedakan latar belakang mba, karena kita sama-sama saudara”.*⁴⁷

Subjek W menggambarkan bahwa didalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate, terdapat berbagai macam suku dan bangsa dari seluruh dunia. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi ini menghargai dan memadukan keberagaman. Subjek W menekankan bahwa meskipun anggotanya memiliki latar belakang yang berbeda termasuk agama, suku, atau ras, mereka tetap diperlakukan dengan kesetaraan dan dianggap sebagai saudara. Jawaban subjek W mencerminkan sikap toleransi terhadap keberagaman dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate.

⁴⁷W, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

Hal ini menunjukkan komitmen untuk membangun persaudaraan yang kuat diantara anggotanya, terlepas dari perbedaan latar belakang.

7) Aspek Keadilan

Keadilan membuat seseorang memperlakukan orang lain dengan pantas, tidak memihak, dan benar. Subjek W berpendapat tentang keadilan pada verbatim wawancara nomor B191-B195, yaitu:

“Menurut saya adil itu tidak memihak artinya tidak timpang sebelah mba. Adil itu juga bisa dikatakan, bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya atau menempatkan pada posisinya”.⁴⁸

Subjek W mendefinisikan keadilan sebagai ketidakpembagian atau ketidakpembagian yang tidak adil. Ini menunjukkan pandangan mereka bahwa keadilan melibatkan penanganan yang setara dan adil terhadap semua pihak. Subjek W menekankan bahwa keadilan berarti tidak memihak atau memihak pada pihak tertentu, serta tidak memberikan perlakuan yang adil atau timpang sebelah. Subjek W juga menambahkan dimensi baru dengan menyebutkan bahwa keadilan bisa berarti menempatkan sesuatu atau seseorang pada tempat atau posisi yang tepat. Hal ini menunjukkan pemahaman mereka tentang pentingnya menempatkan setiap hal atau individu pada tempatnya dengan benar. Jawab subjek W mencerminkan pemahaman yang kuat tentang keadilan dan pentingnya penanganan yang setara dan adil terhadap semua pihak.

Subjek W juga menambahkan penjelasannya pada verbatim wawancara nomor B198-B205, yaitu:

⁴⁸W, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

*“Hmmm. Kalau menurut saya, saya itu masih belum bisa bersikap adil karena kan, ee apa ya?. Mungkin ini menurut saya adil tapi orang itu, itu adalah tidak adil. Jadi, yaa mungkin belum bisa dikatakan adil karena kan adil itu bisa menempatkan pada posisinya yang tepat, seperti itu mba”.*⁴⁹

Subjek W mengakui bahwa merasa sulit untuk selalu bersikap adil. Hal ini menunjukkan refleksi diri yang jujur tentang tantangan dalam menentukan apa yang benar-benar adil dalam situasi tertentu. Subjek W menyadari bahwa persepsi tentang keadilan dapat bervariasi antara individu. Suatu tindakan yang dianggap oleh satu orang mungkin tidak selalu dianggap adil oleh orang lain. Subjek W menegaskan bahwa keadilan melibatkan kemampuan untuk menempatkan setiap orang atau situasi pada posisi yang tepat. Ini menunjukkan pemahaman mendalam tentang pentingnya memperlakukan orang atau situasi dengan benar. Jawaban subjek W mencerminkan kesadaran akan kompleksitas dari konsep keadilan dan kesulitan dalam mengimplementasikannya dalam situasi nyata.

Peneliti juga melakukan hal yang sama yaitu melakukan wawancara kepada informan yaitu informan NM. Informan NM menceritakan bahwa subjek W orang yang loyal, perhatian, dan suka memberi.

⁴⁹W, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

Berikut ini disajikan ringkasan hasil penelitian dalam bentuk tabel, yaitu:

TABEL 4.4 RINGKASAN KECERDASAN MORAL SUBJEK

No	Gambaran Kecerdasan Moral	Subjek N	Subjek Z	Subjek W
1	Aspek Empati	Sangat memahami dan merasakan kekhawatiran (<i>sangat mengerti bagaimana perasaan dia mba, dan bahkan saya juga mengkhawatirkan</i>)	Dapat memahami dan merasakan kekhawatiran (<i>sedikit banyaknya kita dapat merasakan kekhawatiran orang lain</i>)	Dapat memahami dan merasakan kekhawatiran (<i>saya merasa khawatir</i>)
2	Aspek Hati Nurani	Dapat menerapkan cara bertindak yang benar (<i>kita diajarkan tau benar dan salah</i>)	Dapat menerapkan cara bertindak yang benar (<i>langsung refleks membantu</i>)	Dapat menerapkan cara bertindak yang benar (<i>saat saya melakukan hal yang tidak baik, maka suara hati itu melarangnya</i>)
3	Aspek Kontrol Diri	Dapat mengendalikan pikiran dan tindakan (<i>akan bersabar</i>)	Dapat mengendalikan pikiran dan tindakan (<i>tergantug dengan suasana</i>)	Dapat mengendalikan pikiran dan tindakan (<i>tergangantung suasana dan mood saya</i>)
4	Aspek Rasa Hormat	Dapat menghargai orang lain dengan berlaku baik (<i>tidak berkata kasar</i>)	Dapat menghargai orang lain dengan berlaku baik (<i>berbicara dengan sopan dan menggunakan kata-kata yang lemah lembut</i>)	Dapat menghargai orang lain dengan berlaku baik (<i>tidak berkata kasar, bertutur kata lemah lembut, sopan santun</i>)
5	Aspek Kebajikan Hati	Dapat menunjukkan kepedulian (<i>saya itu sebenarnya lebih mengkhawatirkan</i>)	Dapat menunjukkan kepedulian (<i>melakukan penggalangan dana atas dasar rasa kemanusiaan</i>)	Dapat menunjukkan kepedulian (<i>mengadakan penggalangan dana untuk mereka yang mengalami musibah</i>)
6	Aspek Toleransi	Dapat menghormati martabat dan hak semua orang (<i>tentunya dengan menghargai walaupun berbeda suku bangsa, bahasa, ataupun agama</i>)	Dapat menghormati martabat dan hak semua orang (<i>harus bisa toleransi terhadap mereka karena mereka punya kepercayaan masing-masing</i>)	Dapat menghormati martabat dan hak semua orang (<i>tidak ada membeda-bedakan latar belakang</i>)
7	Aspek Keadilan	Kurang mampu bertindak adil (<i>mencoba untuk bersikap adil dan akan memperbaiki diri</i>)	Kurang mampu bertindak adil (<i>merasa masih belum bisa bersikap adil</i>)	Kurang mampu bertindak adil (<i>masih belum bisa bersikap adil</i>)

2. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Moral pada Pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate

Berdasarkan wawancara dan observasi yang didapat peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil dari faktor yang mempengaruhi kecerdasan moral adalah sebagai berikut.

a. Subjek N

1) Konteks Individu

a) Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan emosi atau tindakan agar sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika seperti tidak memaksa kehendak, saling membantu, bersabar dan tidak tergesak-gesak dalam mengambil keputusan, memikirkan resiko dan akibat dari setiap perbuatan.. Subjek N menjelaskan kontrol dirinya dengan verbatim wawancara nomor B74-B89, yaitu:

“Saya izin menjawab. Di kala kita mengambil keputusan dengan pertimbangan kita dengan hati nurani pastinya di situ ada kontrol diri atau kontrol emosi yang sangat melunjak. Ada seseorang yang salah, kalau kita mengandalkan emosi kita, amarah kita untuk mengambil keputusan pasti kita akan memarahinya, akan tetapi karena manusia ini diberikan kelebihan oleh Allah dengan hati nurani, pastinya kita akan bersabar untuk mengontrol diri karena kesabaran itu adalah kuncinya, lalu dipertimbangkan lagi hal apa yang baik untuk memponis seseorang yang salah tersebut, mba”⁵⁰.

Subjek N mengatakan pentingnya kontrol diri dan penggunaan hati nurani dalam mengambil keputusan. Subjek N juga mengatakan bahwa mengandalkan emosi, terutama amarah, dalam mengambil keputusan bisa mengakibatkan tindakan impulsif dan tidak bijak. Sebaliknya dengan menggunakan hati nurani, seseorang dapat menahan diri, bersabar, dan mempertimbangkan dengan seksama

⁵⁰N, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2023.

apa yang benar-benar baik untuk situasi tersebut. Selain itu subjek N juga menekankan bahwa kesabaran memainkan peran kunci dalam mengontrol diri. Dengan bersabar, seseorang dapat menghindari reaksi emosional yang mungkin tidak membuahkan hasil yang baik dalam jangka panjang. Dengan menggunakan hati nurani dan mengontrol diri, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan mempertimbangkan kebaikan bersama.

b) Pendidikan

Pendidikan berperan sangat penting dalam kehidupan karena melalui pendidikan seseorang memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemikiran kritis yang dimiliki oleh seseorang tersebut seperti diberikan contoh yang baik, diajarkan sopan santun, bersikap jujur dan lain sebagainya. Subjek N menjelaskan tentang pendidikan pada verbatim wawancara nomor B61-B71, yaitu:

*“Inggih mba. Ee contoh nya di organisasi PSHT mba lah, kita di ajarkan tau benar dan salah, dan ada juga berani karena benar dan takut karena salah, artinya mba lah secara tidak langsung kita nih di ajarkan bersikap tanggungjawab artinya jikalau itu salah, maka katakan salah. Dan secara tidak langsung juga mba lah kita diajarkan sifat jujur. Inggih mba, mungkin itu contoh kecilnya mba lah”.*⁵¹

Subjek N menunjukkan pentingnya pendidikan dan pengajaran nilai-nilai moral dalam konteks organisasi PSHT. Subjek N mengatakan bahwa disana mereka diajarkan untuk membedakan antara benar dan salah, serta memahami bahwa ada konsekuensi dari tindakan-tindakan tersebut. Selain itu subjek N menyebutkan bahwa mereka diajarkan untuk berani dalam membela yang benar dan merasa takut jika melakukan yang salah. Hal ini mencerminkan prinsip

⁵¹N, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2023.

tanggung jawab terhadap tindakan-tindakan mereka. Selain itu sikap tanggung jawab subjek N juga menyebutkan bahwa pendidikan di organisasi tersebut mengajarkan sifat jujur. Artinya, mengakui kebenaran dan tidak menyembunyikan atau memanipulasi fakta. Pendidikan nilai-nilai moral ini adalah faktor penting dalam pengembangan kecerdasan moral.

c) Interaksi Sosial

Interaksi sosial sangat berpengaruh terhadap kecerdasan moral seseorang. Interaksi seseorang dengan orang lain memungkinkan adanya komunikasi yang terbuka, maka dari itu berkomunikasi dengan baik itu seperti berbicara dengan sopan santun, tidak menyakiti perasaan orang lain, dan juga menjaga perilaku kepada orang lain. Subjek N menjelaskan tentang interaksi sosialnya pada verbatim B137-B150, yaitu:

*“Baik mba. Ee contohnya seperti yang sudah saya jelaskan tadi mba lah. Sifat atau karakteristik ataupun latar belakang orang itu pastinya berbeda-beda, mba lah. Ee ada yang mudah tersinggung, ada yang biasa ja, jadi alangkah baiknya kita memperlakukan orang lain itu dengan baik, salah satu caranya itu mba lah, tidak berkata kasar. Yaa, kalau kita mau dihargai atau dihormati orang lain, maka kita harus bisa menghargai dan menghormati orang lain. Kek itu mba ae”.*⁵²

Subjek N mengatakan pentingnya memperlakukan orang lain dengan baik dan menghargai mereka dalam interaksi sosial. Subjek N menyebutkan bahwa setiap orang memiliki sifat, karakteristik, dan latar belakang yang berbeda, termasuk tingkat sensitivitas terhadap kata-kata kasar. Subjek N menekankan bahwa cara untuk mendapatkan penghargaan dan penghormatan dari orang lain adalah dengan memberikan penghargaan dan penghormatan kepada mereka

⁵²N, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2023.

terlebih dahulu. Ini mencerminkan prinsip saling menghormati dan menciptakan hubungan yang sehat dan positif. Pendekatan seperti ini sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika yang ditekankan dalam konteks kecerdasan moral. memperlakukan orang dengan baik dan menghargai perbedaan adalah langkah penting dalam membentuk individu yang memiliki kecerdasan moral yang tinggi.

2) Konteks Sosial

a) Keluarga

Keluarga dalam membangun budaya moral harus dimulai dari rumah, seperti mengenalkan kebiasaan, berkasih sayang, adat istiadat, dan lain sebagainya. Subjek N menjelaskan tentang keluarganya yang diajarkan untuk berkasih sayang pada verbatim wawancara nomor B172-B179, yaitu:

*“Inggih mba ae, iya banar. Pokoknya keluarga lah mba ae. Apalagi dari mama. Diajarkan untuk saling sayang menyayangi, yaa khususnya keluarga, mba. Inggih”.*⁵³

Subjek N mengatakan pentingnya nilai-nilai keluarga dalam membentuk kecerdasan moral individu. Subjek N menyebutkan bahwa keluarga, terutama melalui ajaran dari ibunya, mengajarkan pentingnya kasih sayang dan saling menyayangi. Nilai-nilai seperti ini memainkan peran penting dalam pengembangan kecerdasan moral seseorang. Mempelajari cara untuk saling mencintai dan peduli terhadap anggota keluarga untuk membantu membentuk fondasi moral yang kuat. Pendidikan nilai-nilai moral didalam lingkungan adalah faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan moral seseorang.

⁵³N, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2023.

b) Masyarakat

Masyarakat berperan penting dalam kecerdasan moral dan dipengaruhi oleh ideologi budaya dalam lingkungan masyarakat, seperti sikap toleransi yang artinya dapat menerima dan menghormati perbedaan pendapat dan kepercayaan orang lain. Subjek N menjelaskan sikap toleransinya pada verbatim wawancara nomor B191-B198, yaitu:

*“Oke. Baik. Akan saya jawab langsung. Saya menunjukkan sikap toleransi saya, itu tentunya dengan menghargai walaupun berbeda suku bangsa, berbeda bahasa ataupun berbeda agama itu tetap saya hargai. Artinya tidak pandang bulu, tidak pandang ras, begitu mba”.*⁵⁴

Subjek N mengatakan sikap toleransi dan penghargaannya terhadap perbedaan di dalam masyarakat. Subjek N menekankan bahwa bagi dirinya, suku, bangsa, bahasa, dan agama yang berbeda tidak menjadi halangan untuk menghargai dan memperlakukan orang lain dengan baik. Sikap toleransi seperti ini adalah salah satu aspek penting dari kecerdasan moral. mengakui dan menghargai keberagaman adalah langkah penting dalam membangun masyarakat yang inklusif (mengakui dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di antara individu atau kelompok) dan harmonis.

b. Subjek Z

1) Konteks Individu

a) Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan emosi atau tindakan agar sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika seperti tidak memaksa

⁵⁴N, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2023.

kehendak, saling membantu, bersabar dan tidak tergesak-gesak dalam mengambil keputusan, memikirkan resiko dan akibat dari setiap perbuatan.. Subjek N menjelaskan kontrol dirinya pada verbatim wawancara nomor B147-B159, yaitu:

*“Iya mba. Jadi seperti mana yang ulun ucapkan tadi, bagaimana kita mengendalikan pikiran dan tindakan agar bertindak dengan benar. Yang pertama itu pasti kita harus menenangkan diri kita dengan setenang-tenangnya, melupakan beban yang ada dipikiran kita untuk mengendalikan dan menjernihkan pikiran kita untuk mengambil sebuah keputusan ataupun tindakan agar itu bisa memberikan yang sebenar-benarnya. Jadi seperti itu mba ”.*⁵⁵

Subjek Z menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya kontrol diri dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang benar. Subjek Z menyarankan untuk pertama-tama menenangkan diri. Ini adalah langkah penting karena ketika seseorang dalam keadaan tenang, seseorang tersebut lebih cenderung berpikir dengan jernih dan rasional. Subjek Z juga mengatakan untuk melupakan beban atau tekanan yang mungkin ada dalam pikiran. Hal ini dapat membantu untuk fokus pada situasi atau keputusan yang sedang dihadapi tanpa dipengaruhi oleh stres atau kecemasan. Mengendalikan pikiran adalah langkah penting berikutnya, dengan menjernihkan pikiran agar dapat mempertimbangkan situasi dengan objektif serta mengambil keputusan yang lebih bijak. Tujuan dari langkah-langkah ini adalah untuk memungkinkan untuk mengambil keputusan atau bertindak dengan benar, sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip yang di pegang. Pendekatan ini mencerminkan prinsip kontrol diri dan pertimbangan matang sebelum mengambil tindakan atau keputusan penting. Ini merupakan langkah

⁵⁵Z, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

penting dalam mengembangkan kecerdasan moral dan membuat keputusan yang bijak.

b) Harga Diri

Harga diri merupakan kepercayaan diri dan menghargai diri sendiri yang merasa mampu untuk mengerjakan suatu hal, seperti berkata jujur, memiliki pendirian yang tegas, bertanggung jawab, membantu dengan tulus, dan lain sebagainya. Subjek Z menjelaskan tentang harga dirinya pada verbatim wawancara nomor B76-B85, yaitu:

*“Jadi, contoh kecilnya saja. Hati nurani itu seperti kita melihat orang yang terabuh bekendara itu pasti kita langsung refleks membantu. Nah, itu kan tidak ada suruhan, tidak ada paksaan, kita langsung refleks membantunya, nah itu tanpa kita sadari itu adalah gretek dari hati nurani kita yang mana itu adalah kebaikan yang terdalam dari diri kita”.*⁵⁶

Subjek Z menggambarkan peran penting dari hati nurani dalam tindakan-tindakan baik. Subjek Z memberikan contoh tentang bagaimana hati nurani memadu tindakan spontan yang baik, seperti membantu orang yang mengalami masalah. Subjek Z juga mengatakan bahwa tindakan-tindakan seperti ini tidak dilakukan karena ada perintah atau paksaan dari luar, tetapi berasal dari dorongan batin yang tulus untuk membantu sesama. Subjek Z menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap kebaikan dan empati yang ada dalam hati nurani.

c) Pendidikan

Pendidikan berperan sangat penting dalam kehidupan karena melalui pendidikan seseorang memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemikiran kritis yang dimiliki oleh seseorang tersebut seperti diberikan contoh yang baik,

⁵⁶Z, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

diajarkan sopan santun, bersikap jujur dan lain sebagainya. Subjek Z menjelaskan tentang pendidikan pada verbatim wawancara nomor B310-B327, yaitu:

“Baik mba. Jadi bagaimana menunjukkan sikap toleransi kita. Jadi disini kan ulun mengikuti sebuah organisasi yang mana organisasi itu adalah sebuah organisasi yang terbesar di dunia yaitu organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, yang mana di Persaudaraan Setia Hati Terate itu ulun dilajari bagaimana toleransi terhadap semuanya baik itu gender atau jenis kelamin, kemudian dari bangsa, suku maupun dari bahasa. Jadi dari situ kita sudah belajar bertoleransi baik itu dari semua aspek baik itu dari sempurna fisik maupun mental ataupun yang berkekurangan, mungkin seperti itu mba”⁵⁷.

Subjek Z mengatakan pentingnya pendidikan dalam memupuk sikap toleransi. Subjek Z memberikan contoh dari pengalamannya di organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, dimana subjek Z belajar tentang toleransi terhadap berbagai aspek, termasuk gender, bangsa, suku dan bahasa. Subjek Z juga menyebutkan bahwa di dalam organisasi, mereka belajar untuk bertoleransi terhadap perbedaan dalam kondisi fisik maupun mental, serta mengakui dan menghargai keberagaman manusia. Pendidikan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman merupakan langkah penting dalam mengembangkan kecerdasan moral karena dapat memungkinkan individu untuk memahami dan menghargai nilai-nilai dan perspektif yang berbeda.

d) Interaksi Sosial

Interaksi sosial sangat berpengaruh terhadap kecerdasan moral seseorang. Interaksi seseorang dengan orang lain memungkinkan adanya komunikasi yang terbuka, maka dari itu berkomunikasi dengan baik itu seperti berbicara dengan sopan santun, tidak menyakiti perasaan orang lain, dan juga menjaga perilaku

⁵⁷Z, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

kepada orang lain. Subjek N menjelaskan tentang interaksi sosialnya pada verbatim wawancara nomor B164-B189, yaitu:

“Baik mba. Jadi bagaimana cara ulun menghormati dan menghargai orang lain. Jadi dari ulun pribadi itu yang pasti ulun berusaha dengan semaksimal mungkin untuk berbicara dengan sopan dan menggunakan kata-kata yang lemah lembut seperti inggih pun, ulun-pian, walaupun kita tau bahwa dia itu muda dan kita tua, tapi menurut ulun pribadi itu tidak membatasi diri kita untuk berperilaku lemah lembut dan sopan. Jadi menurut ulun pribadi caranya untuk menghormati orang lain itu adalah dengan cara tutur kata kita dengan mengucapkan kata-kata yang lemah lembut dan tidak kasar, apalagi dengan orang yang baru kita kenal, karena kita tidak tau bagaimana karakter orang itu, apakah orang itu mudah tersinggung atau penggaya dan lain sebagainya. Jadi aspek yang pertama kita harus lakukan dan yang biasanya ulun lakukan adalah dengan tutur kata yang baik dan lemah lembut. Mungkin seperti itu mba ae, mun dari diri ulun pribadi”.⁵⁸

Subjek Z memberikan gambaran yang sangat jelas tentang cara subjek Z berusaha untuk menghormati dan menghargai orang lain melalui komunikasi. Subjek Z menekankan pentingnya menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan sopan, terlepas dari perbedaan usia atau status sosial. Subjek Z juga mengakui penting untuk memperhatikan karakter dan preferensi orang yang dikenal, sehingga dapat berkomunikasi dengan cara yang paling menghormati dan mengakui nilai-nilai mereka. Pendekatan subjek Z ini mencerminkan prinsip-prinsip etika dan sopan santun dalam interaksi sosial. Cara subjek Z yang memilih berkomunikasi adalah langkah yang baik untuk menunjukkan penghargaan dan hormat terhadap orang lain.

⁵⁸Z, Anggota Kesejahteraan Persausaraan Setia Hati Terate, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

2) Konteks Sosial

a) Teman Sebaya

Teman sebaya berfungsi agar seseorang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelompok teman sebaya dapat lebih mengembangkan penalaran dan perilaku moral seperti peduli lingkungan, peduli sosial, bersahabat dan lain-lain. Subjek Z menjelaskan tentang peduli sosialnya pada verbatim wawancara nomor B225-B250, yaitu:

*“Baik mba. Jadi disini ulun sekali lagi memberikan contoh misalkan kita nih tidak kenal dengan orang tapi kita mendapat kabar dan mendapat berita bahwa orang yang berada dikampung itu mengalami sebuah musibah, entah itu musibah banjir ataupun musibah kebakaran. Jadi bagaimana menunjukkan rasa kepedulian kita, jadi yang mana kita ikut andil atau ikut serta ataupun kita yang memulai untuk melakukan sebuah tindakan yang mana tindakan itu bisa membuat kesejahteraan bagi orang lain. Contohnya seperti kita turun ke jalan meminta sumbangan untuk korban kebakaran atau kebanjiran. Nah itu adalah salah satu sikap yang bisa kita tunjukkan untuk kepedulian kepada kesejahteraan orang lain walaupun orang lain itu kita tidak mengenalnya tapi kita ada memiliki hati nurani yang pasti kita akan terpanggil untuk turun membebantu keluarga kita yang mengalami musibah, seperti itu mba”.*⁵⁹

Subjek Z menggambarkan cara menunjukkan rasa kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain dalam situasi musibah atau kesulitan. Subjek Z memberikan contoh tentang bagaimana subjek Z bisa ikut andil dan melakukan tindakan untuk membantu orang lain. Subjek Z menyarankan untuk aktif terlibat upaya membantu, terutama ketika mendengar kabar atau mendapat berita tentang musibah yang menimpa orang lain. Subjek Z menekankan pentingnya memulai tindakan yang bisa memberikan manfaat atau kesejahteraan bagi orang yang terkena musibah. Contohnya, menggalang sumbangan atau melakukan aksi nyata

⁵⁹Z, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

untuk membantu. Pendekatan ini mencerminkan nilai-nilai solidaritas, kepedulian terhadap sesama. Sikap seperti ini merupakan bagian penting dari kecerdasan moral, yang mencakup kemampuan untuk memahami dan merespon kebutuhan dan penderitaan orang lain.

b) Masyarakat

Masyarakat berperan penting dalam kecerdasan moral dan dipengaruhi oleh ideologi budaya dalam lingkungan masyarakat, seperti sikap toleransi yang artinya dapat menerima dan menghormati perbedaan pendapat dan kepercayaan orang lain. Subjek Z menjelaskan sikap toleransinya pada verbatim wawancara nomor B332-B355, yaitu:

*“Oke mba. Yang pasti dari ulun pribadi itu tidak mengolok-ngolok ataupun mengejek-ngejek perbedaan di antara kita. Misal, dari agama saja, itu kita tidak boleh mengolok-ngolok agama dia walaupun kita tau agama kita bahwa agama kita adalah agama yang sebenar-benarnya dari agama yang lain, tapi tetap saja kita tidak boleh mengolok-ngolok agama apalagi mengolok-ngolok Tuhannya, karena kita disini dilajari sikap toleransi kita dan bagaimana memperlakukan mereka berbeda dengan saya, yaa itu kita harus bisa toleransi terhadap mereka karena mereka punya kepercayaan masing-masing dan mempunyai suku, jadi janganlah kita mengolok-ngolok suku ini dengan ini-ini-ini, karena kita harus bisa toleransi, karena setiap orang iu pasti mempunyai kepercayaan, suku dan lainnya yang berbeda-beda, karena dari perbedaan itu maka kita menjadi satu kesatuan”.*⁶⁰

Subjek Z mengatakan pentingnya menghormati dan memperlakukan orang lain dengan sikap toleransi, terutama dalam konteks perbedaan agama dan suku bangsa. Subjek Z menengaskan bahwa dari perspektifnya, penting untuk tidak mengolok-ngolok atau mengejek perbedaan tersebut. Bahkan jika seseorang menyakini agamanya sebagai yang paling benar, itu tidak memberikan hak untuk

⁶⁰Z, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

merendahkan atau mengejek kepercayaan agama orang lain. Hal ini menunjukkan pemahaman yang sangat baik tentang pentingnya menghargai keberagaman dan memperlakukan orang lain dengan baik. Subjek Z juga menekankan pentingnya toleransi terhadap perbedaan karena setiap orang memiliki kepercayaan, suku, dan latar belakang yang unik. Melalui pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan, kita dapat membangun kesatuan di dalam masyarakat. Pendekatan subjek Z ini mencerminkan nilai-nilai toleransi terhadap keberagaman dan pengakuan terhadap martabat serta kepercayaan individu.

c. Subjek W

1) Kontek Individu

a) Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan emosi atau tindakan agar sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika seperti tidak memaksa kehendak, saling membantu, bersabar dan tidak tergesak-gesak dalam mengambil keputusan, memikirkan resiko dan akibat dari setiap perbuatan. Subjek W menjelaskan kontrol dirinya pada verbatim wawancara nomor B80-B100, yaitu:

“Mengendalikan pikiran dan tindakan dengan benar ya mba. Jadi alangkah baiknya kita itu sebelum bertindak dipikirkan terlebih dahulu. Apakah tindakan kita ini sudah benar?. Atau kah tindakan kita ini salah?. Maka dari itu kita pikirkan terlebih dahulu, mba. Misalnya, ini merupakan tindakan salah, kalau kita melakukan tindakan ini maka kita akan melanggar norma-norma yang ada, nah, maka tindakan itu jangan dilakukan. Dan sebaliknya mba. Contohnya seperti mencuri. Nah, mencuri itu adalah tindakan yang tidak baik, maka kita jangan melakukan tindakan tersebut. Ee, contoh lain seperti jujur. Nah, jujur itu

*adalah tindakan yang baik. Jadi, sebelum melakukan tindakan itu alangkah baiknya kita memikirkan terlebih dahulu”.*⁶¹

Subjek W menekankan pentingnya pengendalian diri sebelum bertindak. Subjek W menyarankan untuk merenungkan apakah tindakan yang akan diambil adalah yang benar atau salah. Ini melibatkan pertimbangan teliti terhadap konsekuensi dan dampak dari tindakan tersebut. Subjek W mengatakan pentingnya memahami norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur perilaku kita dalam masyarakat. Ini membantu dalam mengidentifikasi tindakan yang sesuai dengan yang tidak sesuai. Subjek W memberikan contoh tindakan mencuri sebagai contoh tindakan yang salah dan melanggar norma-norma yang ada. Subjek W juga memberikan contoh jujur sebagai contoh tindakan yang baik dan sesuai dan sesuai dengan nilai-nilai moral. Pendekatan subjek W ini mencerminkan prinsip kontrol diri dan pertimbangan matang sebelum mengambil tindakan. Ini merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma moral yang dipegang.

b) Harga Diri

Harga diri merupakan kepercayaan diri dan menghargai diri sendiri yang merasa mampu untuk mengerjakan suatu hal, seperti berkata jujur, memiliki pendirian yang tegas, bertanggung jawab, membantu dengan tulus, dan lain sebagainya. Subjek W menjelaskan tentang harga dirinya pada verbatim wawancara B47-B69, yaitu:

“Tergantung keadaan mba. Ada saatnya saya gunakan dan ada saatnya tidak saya gunakan. Contoh. Seperti yang sudah saya jelaskan tadi ketika saya

⁶¹W, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

*melakukan hal yang tidak baik, maka kata hati atau suara hati itu akan melarangnya, artinya saya menggunakan hati nurani saat mengambil keputusan. Dan ada saatnya saya tidak menggunakan hati nurani saat mengambil keputusan. Contohnya ini mba, ketika saya melihat teman saya melakukan kesalahan, dan dia di hukum karena kesalahannya. Saya sebagai saksinya yang melihat dia melakukan kesalahan itu, maka saya akan mengatakan itu adalah salah. Walaupun saya kasihan melihat dia di hukum karena kesalahannya, tapi saya harus mengatakan kalau yang dia lakukan itu adalah sebuah kesalahan. Jadi, ada saatnya saya gunakan dan ada saatnya tidak saya gunakan”.*⁶²

Subjek W mengatakan bahwa penggunaan hati nurani tergantung pada situasi. Ini menunjukkan bahwa ada pertimbangan dan penilaian yang dilakukan sebelum mengambil keputusan. Subjek W memberikan contoh ketika subjek W mendengarkan suara hati nurani yang memberi tahu bahwa apa yang dilakukan adalah salah. Ini mencerminkan penggunaan hati nurani untuk menghindari tindakan yang tidak benar. Subjek W juga menyebutkan bahwa terkadang, meskipun mungkin sulit atau menyakitkan, penting untuk mengatakan kebenaran dan mengakui kesalahan orang lain. Ini menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai kejujuran dan integritas. Pendekatan subjek W ini mencerminkan keseimbangan yang bijak antara mendengarkan hati nurani dan mempertimbangkan konteks tertentu. Ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan moral tidak selalu bersifat mutlak atau mudah untuk diputuskan, tetapi dapat melibatkan pertimbangan kompleks berdasarkan nilai-nilai dan kewajiban tertentu.

c) Interaksi Sosial

Interaksi sosial sangat berpengaruh terhadap kecerdasan moral seseorang. Interaksi seseorang dengan orang lain memungkinkan adanya komunikasi yang

⁶²W, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

terbuka, maka dari itu berkomunikasi dengan baik itu seperti berbicara dengan sopan santun, tidak menyakiti perasaan orang lain, dan juga menjaga perilaku kepada orang lain. Subjek W menjelaskan tentang interaksi sosialnya pada verbatim wawancara nomor B104-B112, yaitu:

*“Baik mba. Jadi menghormati dan menghargai orang lain ya mba. Yaa, kalau kita ingin dihargai atau dihormati orang lain, kita harus bisa menghargai dan menghormati orang lain juga mba. Sebagaimana kita ingin diperlakukan dengan baik, maka harus memperlakukan orang lain dengan baik pula mba”.*⁶³

Subjek W menggarisbawahi pentingnya menghormati dan menghargai orang lain dalam interaksi sosial. Subjek W mengatakan bahwa saling menghargai adalah fondasi dari hubungan yang baik dan sehat. Subjek W juga menekankan prinsip saling memperlakukan orang lain dengan baik sebagaimana kita ingin diperlakukan. Ini adalah prinsip etika yang mendasari interaksi sosial yang positif. Pendekatan subjek W menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya respek dalam membentuk hubungan yang saling menguntungkan dan menghormati.

2) Konteks Sosial

a) Teman Sebaya

Teman sebaya berfungsi agar seseorang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelompok teman sebaya dapat lebih mengembangkan penalaran dan perilaku moral seperti peduli lingkungan, peduli sosial, bersahabat dan lain-lain. Subjek W menjelaskan tentang peduli sosialnya pada verbatim wawancara nomor B123-B135, yaitu:

⁶³W, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

*”Menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain ya mba. Jadi sebagai contohnya mba, ketika ada orang lain yang mengalami musibah seperti kebakaran, banjir, kecelakaan dan lain sebagainya. Seperti yang kita lakukan di organisasi, kalau ada bencana alam biasanya kita mengadakan penggalangan dana untuk mereka yang mengalami musibah. Nah, itu merupakan salah satu bentuk kepedulian kita terhadap kesejahteraan orang lain, seperti itu mba”.*⁶⁴

Subjek W menekankan pentingnya menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, terutama dalam situasi-situasi sulit seperti bencana alam. Subjek W memberikan contoh tentang bagaimana mereka berpartisipasi dalam organisasi dan mengadakan penggalangan dana untuk membantu mereka yang terkena musibah. Ini adalah tindakan nyata dari kepedulian terhadap kondisi orang lain. Penting untuk diingat bahwa menunjukkan kepedulian tidak selalu harus melalui tindakan besar atau publik, tetapi bisa juga melalui tindakan-tindakan sederhana seperti memberi dukungan moral atau memberikan pertolongan saat diperlukan. Pendekatan subjek W mencerminkan nilai-nilai solidaritas dalam membentuk masyarakat yang peduli dan saling mendukung.

b) Masyarakat

Masyarakat berperan penting dalam kecerdasan moral dan dipengaruhi oleh ideologi budaya dalam lingkungan masyarakat, seperti sikap toleransi yang artinya dapat menerima dan menghormati perbedaan pendapat dan kepercayaan orang lain. Subjek W menjelaskan sikap toleransinya pada verbatim wawancara nomor B157-B172, yaitu:

“Baik mba. Sikap toleransi. Di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate ini begitu banyak macam-macam suku dan bangsa karena organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate menyebar di seluruh dunia, dan itu tidak

⁶⁴W, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

*memandang agama, suku, ras, dan sebagainya. Secara tidak langsung kita diajarkan bagaimana bertoleransi. Disaat kita bertemu dengan warga PSHT, entah itu agama kristen, katolik, hindu, tapi ketika kita sudah berkumpul di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate kita tidak ada membeda-bedakan latar belakang mba, karena kita sama-sama saudara”.*⁶⁵

Subjek W mengatakan pentingnya sikap toleransi terhadap konteks organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Subjek W menekankan bahwa di dalam organisasi ini, anggota berasal dari berbagai macam latar belakang suku, agama, dan ras yang berbeda. Tetapi meskipun ada keragaman ini, subjek W menekankan bahwa dalam organisasi, tidak ada diskriminasi atau perbedaan perlakuan terhadap anggota berdasarkan latar belakang mereka. Mereka dianggap sebagai saudara seiring dengan nilai-nilai persaudaraan yang dipegang oleh organisasi. Penting sikap toleransi dan pengakuan akan keberagaman ini merupakan fondasi dari persatuan dan kesatuan dalam organisasi tersebut. Pendekatan subjek W mencerminkan nilai-nilai persaudaraan dan penghargaan terhadap keberagaman. Ini adalah pendekatan yang membangun masyarakat yang saling menghormati dan saling mendukung.

⁶⁵W, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 September 2023.

TABEL 4.5 RINGKASAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECERDASAN MORAL

No	Inisial Subjek	Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Moral
1	N	a. Konteks Individu <ul style="list-style-type: none"> • Kontrol Diri • Pendidikan • Interaksi Sosial b. Kontek Sosial <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Masyarakat
2	Z	a. Konteks Individu <ul style="list-style-type: none"> • Kontrol Diri • Harga Diri • Pendidikan • Interaksi Sosial b. Konteks Sosial <ul style="list-style-type: none"> • Teman Sebaya • Masyarakat
3	W	a. Konteks Individu <ul style="list-style-type: none"> • Kontrol Diri • Harga Diri • Interaksi Sosial b. Konteks Sosial <ul style="list-style-type: none"> • Teman Sebaya • Masyarakat

C. Analisis Penelitian

1. Bagaimana Gambaran Kecerdasan Moral pada Pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan dari hasil data yang telah disajikan melalui proses wawancara pada gambaran perilaku kecerdasan moral pada pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin maka dapat diketahui gambaran kecerdasan moral yang meliputi tujuh aspek yaitu aspek empati, aspek hati nurani, aspek kontrol diri, aspek rasa hormat, aspek kebaikan hati, aspek toleransi, dan aspek keadilan.

Pada penelitian ini didapat tiga orang subjek dengan gambaran kecerdasan moralnya masing-masing. Dengan hasil yang didapat antara subjek N, subjek Z, dan subjek W memiliki perilaku kecerdasan moral yang berbeda namun ada juga yang memiliki pendapat yang sama.

Pembahasan dalam penelitian ini akan menjelaskan bagaimana gambaran kecerdasan moral pada pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin. Michele Borba mendefinisikan kecerdasan moral sebagai kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah, artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga seseorang dapat bersikap dengan benar dan terhormat.⁶⁶ Hal ini berhubungan dengan perilaku kecerdasan moral pada ke tiga subjek, yaitu subjek N, subjek Z dan subjek W dalam gambaran kecerdasan moral.

⁶⁶Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 4.

Subjek N, subjek Z, dan subjek W dari hasil penelitian yang didapat ketiga subjek dapat memahami dan merasakan kekhawatiran orang lain. Kemampuan ketiga subjek tersebut dalam memahami perasaan dan kekhawatiran orang lain merupakan dasar bagi kecerdasan moral yaitu aspek empati. Empati berperan meningkatkan sifat kemanusiaan, keadaban, dan moralitas. Empati juga merupakan emosi yang mengusik hati nurani ketika melihat orang lain kesusahan.⁶⁷ Hal ini yang membuat ketiga subjek dapat menunjukkan kasih sayang, memahami kebutuhan orang lain, serta mau membantu orang yang sedang mengalami kesulitan. Secara keseluruhan gambaran kecerdasan moral menurut Michele Borba yang tergambar dari wawancara dengan subjek N, subjek Z, dan subjek W menekankan pentingnya empati sebagai komponen kunci. Mereka semua menunjukkan kemampuan untuk memahami, merasakan, dan merespons perasaan orang lain dengan empati yang tinggi.

Dari aspek hati nurani subjek N, subjek Z, dan subjek W memiliki hati nurani yang membantu ketiga subjek dapat membedakan hal yang benar dan yang salah. Hati nurani adalah suara hati yang kuat, yang membantu seseorang bertindak benar dan merasa bersalah jika melakukan pelanggaran.⁶⁸ Dalam hal ini berhubungan dengan hasil penelitian yaitu subjek N, subjek Z, dan subjek W mereka memiliki sifat jujur dan juga bertanggung jawab. Secara keseluruhan gambaran kecerdasan moral menurut Michele Borba yang tergambar dari wawancara dengan subjek N, subjek Z, dan subjek W menunjukkan bahwa hati nurani dianggap sebagai landasan moral yang bawaan, membimbing pengambilan

⁶⁷Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, 21.

⁶⁸Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, 64.

keputusan dan bertindak sebagai panduan untuk tindakan moral. ketiga subjek juga menunjukkan keterkaitan hati nurani dengan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan pertimbangan etis. Hal ini sesuai dengan pandangan Michele Borba tentang pentingnya memahami dan mengasah kecerdasan moral sebagai integral atau menjadi pribadi yang lebih baik dari perkembangan moral manusia.

Dari aspek kontrol diri subjek N, subjek Z, dan subjek W memiliki kontrol diri yang baik yang dapat membantu ketiga subjek dalam mengendalikan perilaku mereka, sehingga subjek N, subjek Z, dan subjek W dapat bertindak dengan benar berdasarkan pemikiran. Kontrol diri merupakan kekuatan moral yang secara sementara untuk menghentikan tindakan yang tidak baik.⁶⁹ Dalam hal ini berhubungan dengan adanya perilaku ketiga subjek, yaitu subjek N memandang kesabaran sebagai kunci dalam mengendalikan diri. Ini menunjukkan bahwa mengasah kemampuan untuk menunda reaksi emosional adalah aspek penting dari kontrol diri. Subjek Z menekankan pentingnya menenangkan diri dan mengklarifikasi pikiran sebelum mengambil keputusan atau bertindak. Subjek Z juga memberikan strategi untuk mengendalikan pikiran untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil adalah yang terbaik. Sedangkan subjek W menekankan pentingnya memikirkan terlebih dahulu apakah tindakan yang akan dilakukan adalah benar atau salah, menunjukkan kematangan moral dan kesadaran akan norma-norma sosial. Jadi secara keseluruhan gambaran kecerdasan moral menurut Michele Borba yang tergambar dari wawancara dengan subjek N, subjek Z, dan subjek W menunjukkan bahwa kontrol diri adalah aspek kunci dalam

⁶⁹Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, 97.

pengambilan keputusan moral. hal ini melibatkan kemampuan untuk mengendalikan emosi, mempertimbangkan secara cermat, dan menyesuaikan tindakan dengan nilai-nilai moral yang dipegang teguh. Ini merupakan bagian dari integral dari perkembangan moral seseorang.

Aspek rasa hormat subjek N, subjek Z, dan subjek W memiliki rasa hormat yang mendorong ketiga subjek memperlakukan orang lain dengan baik dan menghargai sesama manusia. Rasa hormat artinya menghargai seseorang dengan cara menunjukkan sikap baik, sopan, dan santun.⁷⁰ Bersikap baik, sopan, dan santun merupakan cara menunjukkan sikap hormat dan kepedulian terhadap perasaan orang lain. Hal ini mengarahkan ketiga subjek memperlakukan orang lain sebagaimana mereka ingin orang lain memperlakukannya. Secara keseluruhan gambaran kecerdasan moral menurut Michele Borba yang tergambar dari wawancara dengan subjek N, subjek Z, dan subjek W menunjukkan bahwa rasa hormat merupakan aspek penting dari interaksi sosial yang sehat dan menghargai keunikan serta perbedaan setiap individu. Hal ini melibatkan komunikasi yang sopan, penggunaan kata-kata yang lemah lembut, dan sikap saling menghormati dan menghargai.

Aspek kebaikan hati dalam hal ini subjek N, subjek Z, dan subjek W memiliki kebaikan hati yaitu kemampuan menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Kebaikan hati lain yang menjadikan seseorang beradab, berperilakukemanusiaan, dan juga bermoral.⁷¹ Dalam hal ini berhubungan dengan hasil penelitian yaitu subjek N memiliki sifat cuek akan

⁷⁰Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, 161.

⁷¹Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, 185.

tetapi subjek N juga perhatian dan peduli, subjek Z dan subjek W juga memiliki sifat peduli sosial seperti mengadakan penggalangan dana untuk korban yang mengalami musibah. Secara keseluruhan gambaran kecerdasan moral menurut Michele Borba dalam aspek kebaikan hati menunjukkan bahwa kebaikan hati dapat diekspresikan melalui tindakan nyata untuk membantu orang lain, terutama dalam situasi-situasi sulit. Ini mencakup memberikan bantuan dan dukungan, merespons keadaan darurat, dan berpartisipasi dalam upaya penggalangan dana untuk membantu mereka yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan komitmen untuk membantu dan mendukung sesama dalam waktu sulit.

Aspek toleransi dalam hal ini subjek N, subjek Z, dan subjek W memiliki sikap toleransi. Toleransi merupakan kecerdasan moral berharga yang dapat mengurangi kebencian, kekerasan, dan kefanatikan, karena dengan sikap toleransi seseorang dapat memperlakukan orang lain secara baik, hormat, dan penuh pengertian. Toleransi tidak melarang seseorang melakukan penilaian moral, tetapi menuntut untuk menghargai perbedaan.⁷² Dalam hal ini berhubungan dengan hasil penelitian yaitu subjek N, subjek Z, dan subjek W menjelaskan bahwa didalam sebuah organisasi yang mereka ikuti diajarkan untuk tidak membeda-bedakan latar belakang, suku, bangsa, agama dan lain-lain. Kesimpulannya, ketiga subjek menunjukkan sikap dan praktik toleransi yang mencakup penghargaan terhadap keberagaman dalam konteks kehidupan. Mereka memahami pentingnya menghargai dan menghormati orang lain tanpa memandang suku, agama, atau

⁷²Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, 225.

latar belakang lainnya. Hal ini mencerminkan komitmen untuk membangun persaudaraan dan persatuan di antara anggota masyarakat.

Aspek keadilan dalam hal ini subjek N, subjek Z, dan subjek W masih belum bisa merasa sikap adil. Keadilan adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk berpikiran terbuka dan jujur serta bertindak dengan benar.⁷³ Keadilan juga membuat seseorang memperlakukan orang lain dengan pantas, tidak memihak, dan benar.⁷⁴ Dalam hal ini berhubungan dengan hasil penelitian subjek N tidak tahu apakah subjek N sudah bersikap adil atau tidak namun subjek N berusaha untuk bersikap adil. Subjek Z memberikan pandangan yang sangat mendalam dan menyeluruh tentang konsep keadilan. Subjek Z membedakan antara sikap adil yang sebenarnya adil dengan situasi dimana seseorang mungkin merasa adil tetapi sebenarnya tidak adil. Subjek Z menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks dan kebutuhan dari setiap situasi untuk memastikan keadilan yang sebenarnya. Dalam konteks kepemimpinan tim, subjek Z mengakui kesulitan dalam bersikap adil sepenuhnya karena adanya perbedaan dalam kinerja dan kontribusi dari setiap anggota. Subjek Z juga mengakui tantangan untuk memperlakukan diri sendiri dengan adil. Sedangkan subjek W memiliki pemahaman yang kuat tentang keadilan. Subjek W mendefinisikan keadilan sebagai kemampuan untuk menempatkan sesuatu pada tempatnya atau menempatkannya pada posisinya yang seharusnya, dan menekankan pentingnya penanganan yang setara dan adil terhadap semua pihak. Subjek W menyadari bahwa selalu bersikap adil merupakan tantangan, dan subjek W memahami bahwa

⁷³Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, 267.

⁷⁴Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, 262.

persepsi tentang keadilan dapat bervariasi antara individu. Subjek W menegaskan pentingnya menepatkan setiap orang atau situasi pada posisi yang tepat. Secara keseluruhan ketiga subjek menunjukkan kesadaran dan pemahaman mendalam tentang keadilan. Mereka mengakui kompleksitas dari konsep keadilan dan tantangannya adalah mengimplementasikannya dalam situasi nyata. Mereka juga menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks dan kebutuhan dari setiap situasi untuk memastikan keadilan yang sebenarnya.

Jika dikaitkan dengan bidang keislaman maka kecerdasan moral merupakan perilaku atau tindakan yang mencerminkan nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan dalam Islam. Hal ini mencakup perilaku sehari-hari dan interaksi dengan sesama manusia, serta hubungan dengan Allah SWT.

Allah SWT berfirman dalam Q. S. *al-Baqarah*/2: 42

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang ha k itu, sedang kamu mengetahui.” (Q. S. *al-Baqarah*/2: 42).

Ayat ini menyeru umat Islam untuk tidak mencampuradukan yang benar dengan yang salah. Hal ini mengingatkan kita untuk selalu membedakan antara yang benar dan yang salah. Ayat ini juga mendorong untuk tidak menyembunyikan atau menutupi kebenaran, terutama ketika kita mengetahui apa yang benar. Ini merupakan panggilan untuk kejujuran dan itegritas moral. Ayat ini memberikan panduan etika yang kuat tentang menjaga kejujuran, membedakan antara yang benar dan yang salah. Hal ini adalah bagian dari prinsip-prinsip moral

yang diterapkan dalam Islam untuk memastikan bahwa seseorang bertindak dengan benar.

Jika dilihat dari ketiga subjek yaitu subjek N, subjek W, dan subjek Z. Ketiga subjek tersebut sudah mampu dan mengetahui mana yang benar dan mana yang salah dalam kehidupan sehari-hari, karena ketiga subjek tersebut melibatkan kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman mengenai nilai-nilai, norma, dan prinsip yang berlaku dalam masyarakat dan agama.

Ketiga subjek yaitu subjek N, subjek Z, dan subjek W menunjukkan kecerdasan moral yang mencerminkan dalam berbagai aspek, termasuk empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan. Berikut merupakan rangkuman dan kaitannya dengan keislaman.

- a. Empati: Ketiga subjek menunjukkan empati yang tinggi terhadap sesama, sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong untuk memahami dan merasakan penderitaan orang lain. Mereka berusaha membantu dan mendukung teman atau keluarga yang mengalami kesulitan.
- b. Hati Nurani: Ketiga subjek menunjukkan kesadaran akan hati nurani sebagai panduan moral. Ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya mendengarkan suara hati yang mengajak kebaikan dan menolak kejahatan.
- c. Kontrol Diri: Ketiga subjek menekankan pentingnya mengendalikan emosi dan menunda pengambilan keputusan agar dapat mempertimbangkan dengan cermat. Hal ini sesuai dengan prinsip Islam tentang pentingnya kesabaran dan pengendalian diri dalam menghadapi berbagai situasi.

- d. Rasa Hormat: Ketiga subjek menghargai dan menghormati orang lain tanpa memandang perbedaan suku, agama, atau latar belakang. Sikap ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengajarkan bahwa semua manusia memiliki martabat dan harus diperlakukan dengan adil.
- e. Kebaikan Hati: Ketiga subjek menunjukkan kepedulian dan kebaikan hati terhadap sesama, terutama dalam situasi kesulitan. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya bersedekah atau membantu orang-orang yang membutuhkan.
- f. Toleransi: Ketiga subjek menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan agama, suku, dan bahasa. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengajarkan pentingnya menghormati keberagaman umat manusia.
- g. Keadilan: Ketiga subjek menunjukkan usaha untuk bersikap adil terhadap sesama, terutama dalam konteks keluarga atau kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam tentang pentingnya memperlakukan orang dengan adil dan memberikan hak-hak yang seimbang.

Kesimpulannya, perilaku dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh ketiga subjek tersebut mencerminkan kecerdasan moral yang selaras dengan ajaran Islam. Mereka berusaha untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain, baik itu teman, keluarga, atau anggota masyarakat.

Allah SWT berfirman dalam Q. S. *al-Hujarat/49*: 13

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَىٰ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ

Artinya: “*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*” (Q. S. *al-Hujarat/49*: 13).

Ayat ini menyiratkan bahwa perilaku dan tindakan seorang mukmin harus selaras dengan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Taqwa kepada Allah SWT mencakup kecerdasan moral yang meliputi empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebikan hati, toleransi, dan keadilan. Ini merupakan dasar-dasar perilaku yang diinginkan dalam Islam, dan merupakan panduan bagi para mukmin untuk menjalani kehidupan dengan integritas keadilan atau hidup dengan jujur, konsisten dengan nilai-nilai moral, serta memperlakukan semua orang dengan adil dan setara. Ini mencerminkan komitmen untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar dan memberikan hak yang sama kepada semua orang.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Moral pada Pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate

Kecerdasan moral merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengambil tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, moral, dan prinsip-prinsip yang benar. Hal ini melibatkan kemampuan untuk memahami apa

yang baik dan buruk secara moral, serta bagaimana bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Kecerdasan moral penting dalam memandu perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Michele Borba menjelaskan bahwa kecerdasan moral didefinisikan sebagai kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga seseorang bersikap benar dan terhormat.⁷⁵

Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan moral pada pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, dalam konteks individu yaitu; kontrol diri, harga diri, pendidikan, dan interaksi sosial, dan dalam konteks sosial yaitu; keluarga, teman sebaya, dan masyarakat.

Jika dikaitkan dengan keislaman maka sangat jelas dalam Islam memerintahkan untuk membedakan mana yang salah dan mana yang benar. Penting selalu mempertimbangkan tindakan dan kata-kata sebelum melakukannya, memastikan bahwa tindakan tersebut tidak merugikan orang lain, mencoba memahami perasaan dan perspektif orang lain, siap membantu orang lain dalam situasi sulit atau membutuhkan bantuan, memahami dan menghormati perbedaan dalam budaya, agama, dan latar belakang adalah bagian penting dari berperilaku baik.

Jika dilihat dari segi ketiga subjek yaitu subjek N, subjek Z, dan subjek W. Ketiga subjek dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah karena faktor dari konteks individu seperti kontrol diri yang tidak memaksa kehendak,

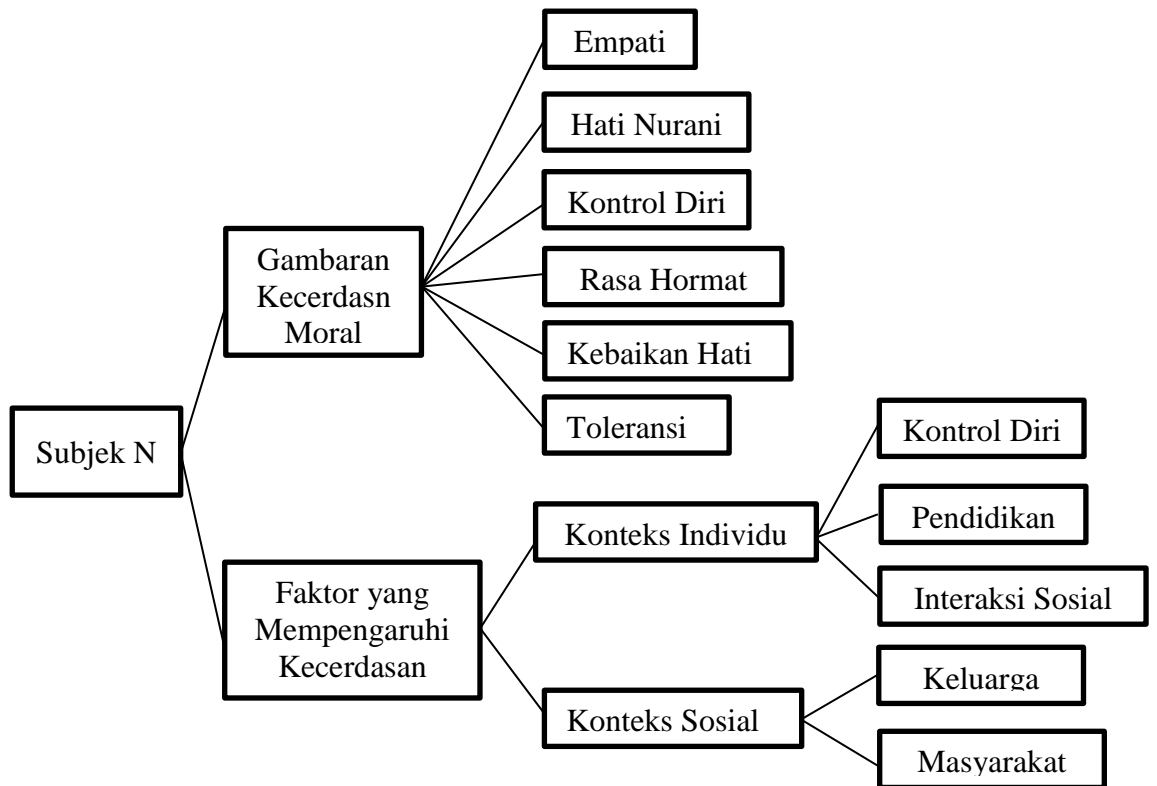
⁷⁵Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, 4.

saling membantu, bersabar dan tidak tergesak-gesak dalam mengambil keputusan, memikirkan resiko dan akibat dari setiap perbuatan, atau karena harga diri yang berkata jujur, memiliki pendirian yang tegas, bertanggung jawab, membantu dengan tulus, memiliki sopan santun, atau karena pendidikan yang diajarkan untuk sopan santun, bersikap jujur, atau karena interaksi sosial yang berbicara dengan sopan santun, tidak menyakiti perasaan orang lain. Dan juga karena faktor dari konteks sosial seperti keluarga yang mengajarkan kebiasaan berkasih sayang, atau karena teman sebaya yang peduli sosial, atau karena masyarakat yang memiliki toleransi artinya dapat menerima dan menghormati perbedaan pendapat dan kepercayaan orang lain.

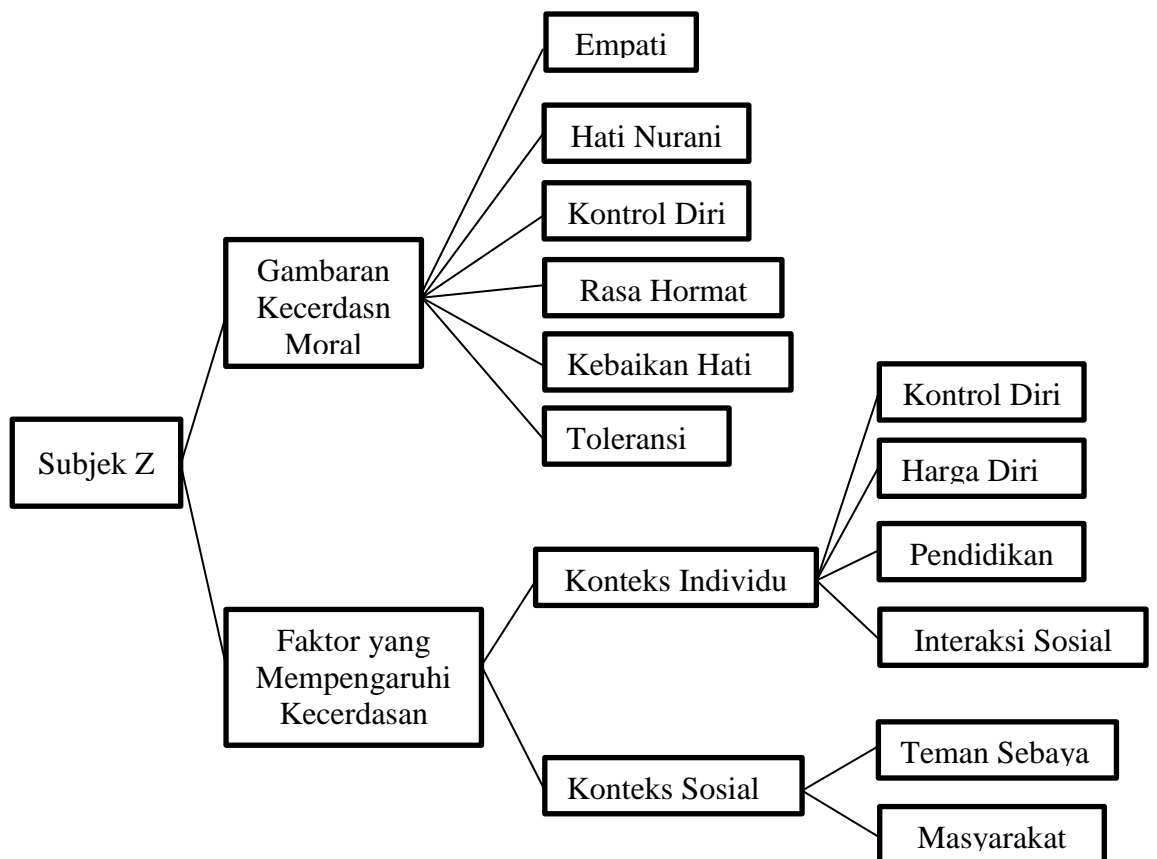
Berdasarkan uraian dan temuan dapat dijelaskan dalam bentuk skema yang ,merangkum narasi tentang gambaran kecerdasan moral pada pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin. Dari hal tersebut menyatakan bahwa subjek N, subjek Z, dan subjek W membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Jika membahas perihal gambaran kecerdasan moral perbedaan subjek penelitian ini dengan gambaran kecerdasan moral individu lainnya maka peneliti mengatakan bahwa gambaran kecerdasan moral yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda. Karena setiap individu atau orang lain memiliki perbedaan dengan kehidupan sosialnya.

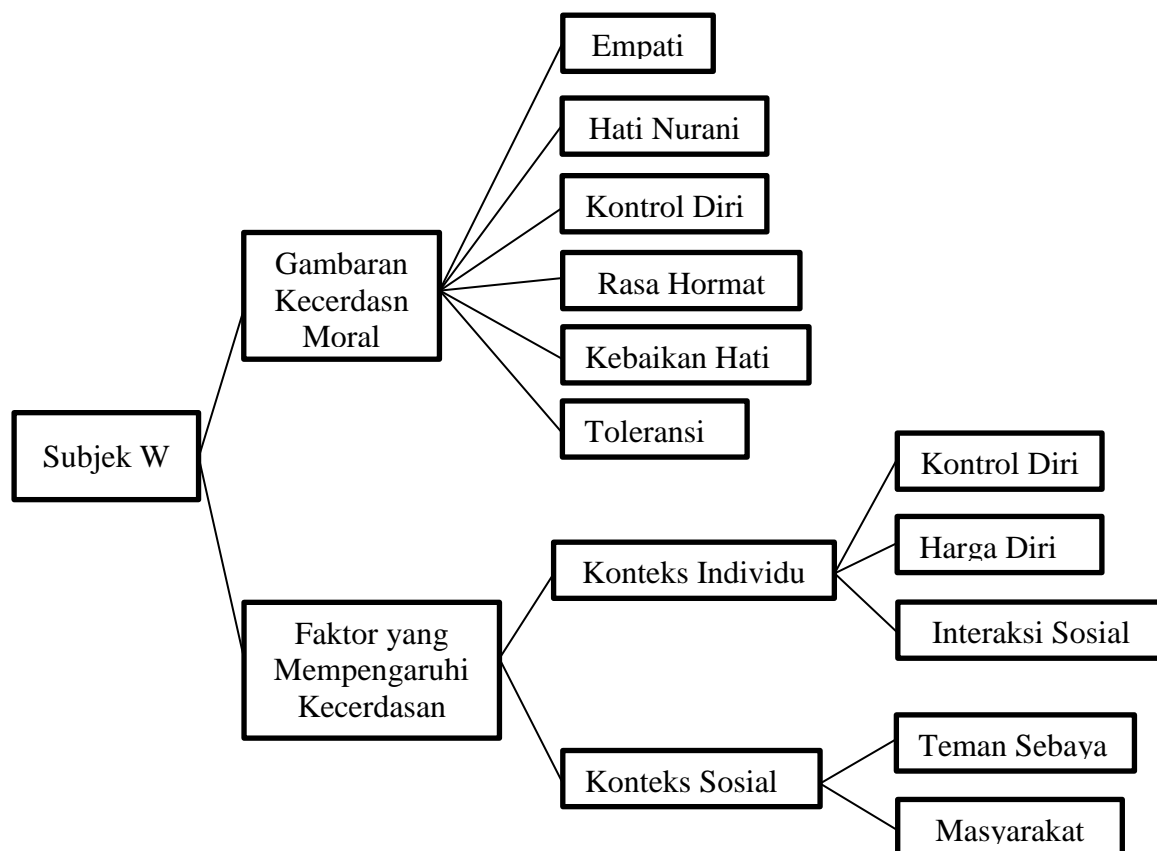
SKEMA 4. 2 KECERDASAN MORAL SUBJEK N



SKEMA 4. 3 KECERDASAN MORAL SUBJEK Z



SKEMA 4. 4 KECERDASAN MORAL SUBJEK W



D. Keterbatasan Penelitian dan Temuan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah yang sudah ditentukan, akan tetapi masih memiliki kelemahan, yaitu:

1. Ada beberapa subjek yang tidak mau mengisi kuesioner penelitian.
2. Informan ada sudah bekerja atau dengan kata lain sibuk sehingga sulit untuk mengatur waktu.

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan temuan pada saat proses pengumpulan data, salah satu subjek ada yang sangat menyukai berbagai konten-konten keislaman lewat akun media sosialnya. Dan ada subjek yang sangat berpartisipasi jika ada musibah langsung turun lapangan untuk membantu orang-orang yang sedang dalam kesulitan.